

**PENERAPAN STRATEGI *TEAM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII MATA PELAJARAN
IPS SMPI SABILURROSYAD KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Rofiqotul Muawiyah

NIM: 12130140



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

**PENERAPAN STRATEGI *TEAM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII MATA PELAJARAN
IPS SMPI SABILURROSYAD KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh :

Rofiqotul Muawiyah

NIM: 12130140



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN STRATEGI *TEAM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS SMPI
SABILURROSYAD KOTA MALANG**

SKRIPSI


Oleh:

**Rofiqotul Muawiyah
NIM. 12130140**

Telah Disetujui Pada Tanggal, 25 Juni 2019


Oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197212112000031003

Mengetahui

Ketua Jurusan P.IPS


Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

**PENERAPAN STRATEGI *TEAM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS SMPI
SABILURROSYAD KOTA MALANG**

SKRIPSI

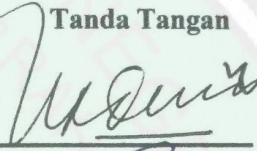
Dipersiapkan dan disusun oleh
ROFIQOTUL MUAWIYAH

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

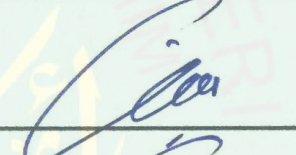
Panitia Ujian

Tanda Tangan

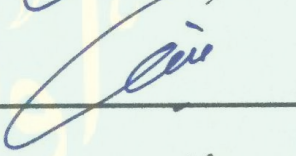
Ketua Sidang
Dr. H.Moh. Padil, M.Pd.i
NIP.196512051994031003

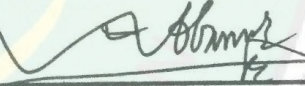
: 

Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197212112000031003

: 

Pembimbing,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197212112000031003

: 

: 

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Basith, M.Si

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah...Rasa puja dan puji syukur ku panjatkan kepadaMu Ya Allah atas segala rahmat dan kenikmatan didunia yang Engkau berikan padaku, serta atas karunia dan petunjukMu yang telah Engkau beri disegala kesempatan hidupku.Ya Allah tak mampu lagi aku mengucapkan beribu- ribu terimakasih kepadaMu ya Allah yang selama ini memberikan kemudahan kelancaran dan kesuksesan dalam mengerjakan tugas akhir skripsiku.

Hari ini adalah hari bahagia untukku dimana perjuanganku perjalananku yang panjang dan gelap telah ku lewati.Meskipun hari esok penuh tanda tanya, tapi aku akan terus berusaha dan berdo'a, terus melangkah tanpa mengenal putus asa hingga aku menjadi anak yang bisa membahagiakan tidak hanya kepada kedua orang tuaku tapi juga untuk orang lain.Sungguh tak kusangka ya Allah, kau telah menyimpan sebuah rencana yang sangat indah untukku.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai rasa terimakasihku kepada.....

Untuk Ayah dan ibu terimakasih atas ketulusanmu dan keikhlasanmu selama ini merawatku, memberikan kasih sayang yang tak seorangpun bisa menggantikannya. Do'a yang selalu diucapkan di setiap sujud. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan perlindungan dan kesehatan serta kasih sayang bagi mereka sebagaimana mereka memberikan kasih sayang mereka kepadaku.

Untuk pahlawanku guru- guruku dan dosen- dosenku ...dimana tempatku menimba ilmu dan engkaulah yang telah mengukir jiwaku dengan ilmu.

Untuk adikku Aidatun nisfullaila yang senantiasa selalu membantuku dan menyemangatiku.

Untuk Mas Satriawan Putro yang tak kenal lelah dalam membantu semua ini, yang selalu sabar dalam membimbingku serta memberikan semangat untukku.

Untuk sahabat- sahabatku Aiping,Dara,mario,Irfan dan Lukman yang telah membantu, menemani, memberikan inspirasi dan support dalam keadaan apapun.

Untuk teman- teman angkatan 2012 yang menjadikan hari- hari perkuliahan menjadi penuh ceria bahagia dan sedih yang telah dilewati bersama hingga aku bisa belajar untuk memaknai hidup.

Untuk teman- teman PKLI yang sudah banyak memberikan banyak pengalaman dan teman- teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak.



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

**“Sebaik baik manusia adalah manusia yang
bermanfaat bagi orang lain”**

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289)

Dr. Marno, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rofiqotul Muawiyah

Malang, 25 Juni 2019

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rofiqotul Muawiyah

NIM : 12130140

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul skripsi : *Penerapan Strategi Team Teaching dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII mata pelajaran IPS SMPi SABILURROSYAD KOTA MALANG*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP.197212112000031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



Rofiqotul Muawiyah
Rofiqotul Muawiyah

NIM. 12130140

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Penerapan strategi team teaching dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII mata pelajaran IPS di SMPI SABILURROSYAD Malang”** Ini dapat terselsaikan. Penulisan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Ilmu Sosial (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada jungjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran secara langsung atau tidak langsung dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Katuri dan Ibu Yulfatur rofiah.Spd serta adik saya Aidatun Nisfullaila dan juga seluruh keluarga yang terlibat yang telah berkoorban secara moral, material dan spiritual.
2. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr.Marno,M.Ag selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi.
6. Seluruh jajaran dosen dan staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan U Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

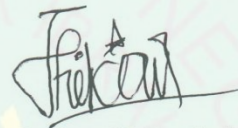


Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi yang akan datang. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamiin

Wallahu A'lam

Malang, 25 Juni 2019

Penulis,



Rofiqotul Muawiyah

NIM. 12130140



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
2. Lampiran 2 : Surat keterangan
3. Lampiran 3 : Biodata Mahasiswa
4. Lampiran 4 : Pedoman transliterasi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Ruang lingkup pembahasan.....	8
F. Devinisi istilah	9
G. Penelitian relevan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran.....	19
B. Team teaching	21
1. Pengertian team teaching	21
2. Jenis team teaching	22
3. Ciri- ciri team teaching.....	24
4. Kategori team teaching	25
5. Langkah- langkah team teaching	28
6. Manfaat team teaching	29

7. Kelebihan team teaching	30
8. Kelemahan team teaching	32
9. Tahapan team teaching	33
10. Mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	38
B. Lokasi penelitian	39
C. Subjek penelitian	39
D. Waktu penelitian	40
E. Kehadiran peneliti	40
F. Data dan sumber data	40
G. Teknik pengumpulan data	41
H. Alat pengumpulan data	42
I. Teknik analisis data	42
J. Prosedur penelitian	43
K. Indikator keberhasilan	48

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi objek penelitian	49
1. Profil sekolah	49
2. Visi dan Misi	50
B. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Hasil Observasi	50
1. Pra pelaksanaan dan perencanaan	50
2. Pelaksanaan tindakan kelas	50
a. Siklus	I52
1) Perencanaan	52
2) Pelaksanaan	53
3) Evaluasi	55
4) Penilaian Keaktifan Kelas	56
5) Refleksi	57
b. Siklus II	58

1) Perencanaan.....	58
2) Pelaksanaan	59
3) Evaluasi	61
4) Penilaian Keaktifan Kelas	61
5) Refleksi	62
c. Siklus III.....	63
1) Perencanaan.....	63
2) Pelaksanaan	64
3) Evaluasi	66
4) Penilaian Keaktifan Kelas	67
5) Refleksi	68
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Pembelajaran.....	70
B. Pelaksanaan Pembelajaran	74
C. Evaluasi	78
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

ABSTRAK

Muawiyah, Rofiqotul. 2019. *Penerapan strategi team teaching dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII mata pelajaran IPS di SMPI SABILURROSYAD Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr.Marno,M.Ag

Kata Kunci: *Team Teaching*

SMP Islam Sabilurrosyad Malang merupakan salah satu sekolah baru di Kota Malang, yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sabilurrosyad, Sebagian besar peserta didik berasal dari luar kota, perbedaan asal daerah tersebut menimbulkan perbedaan karakteristik setiap individual termasuk gaya belajar. Proses belajar merupakan interaksi antara murid dengan guru dan sumber ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikolog murid, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sehingga pentingnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan prestasi siswa dengan salah satu metode yaitu *team teaching*.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas VIII (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas VIII (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *team teaching* di kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui pembelajaran yang berkonteks kelas dan dilaksanakan oleh guru guna memecahkan masalah-masalah pembelajaran dalam kelas untuk mendapat hasil yang maksimal dalam meningkatkan prestasi siswa.

Hasil penelitian adalah: (1) perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan materi yang telah didiskusikan dan disepakati berdasarkan RPP pada siklus I, siklus II maupun siklus III. (2) Pelaksanaan *team teaching* pada siklus I peran guru pertama menjelaskan materi dan peran guru kedua melakukan pendampingan kepada siswa. siswa terlibat secara menyeluruh sedangkan pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan melalui pembagian dua kelompok, kelompok pertama di dampingi oleh guru pertama dan kelompok kedua di dampingi oleh guru kedua. Pelaksanaan pada siklus III pembentukan kelompok menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok diberikan waktu berdiskusi antar teman yang nantinya hasil diskusi akan di sampaikan di depan kelas. (3) Evaluasi pelaksanaan *team teaching* pada siklus I siswa masih belum mamahami secara menyeluruh mengenai materi yang disampaikan, selain itu tingkat keaktifan siswa masih jauh dari rata-rata, siklus II menunjukkan tingkat keaktifan dan antusias siswa bertanya lebih efektif dan pada siklus III siswa lebih antusias dalam bertanya dan berdiskusi antar teman serta lebih mampu dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat.

ABSTRACT

Muawiyah, Rofiqotul. 2019. *The application of team teaching strategies in improving student achievement in class VIII social studies subjects at SMPI SABILURROSYAD Malang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Science and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Advisor: Dr.Marno,M.Ag

Keywords: *Team Teaching*

Sabilurrosyad Islamic Middle School Malang is one of the new schools in the city of Malang, which stands under the auspices of the Sabilurrosyad Islamic Education Foundation. Most of the students come from outside the city, the differences from the regions cause different characteristics of each individual including learning styles. The learning process is the interaction between students and teachers and the source of knowledge in developing cognitive, affective, and psychologist abilities of students, both in the school environment and outside the school environment so the importance of the learning model applied by the teacher to improve student achievement with one method, namely the team teaching.

This study aims (1) to describe team teaching learning planning in class VIII (2) to describe the implementation of team teaching learning in class VIII (3) to describe the evaluation of team teaching learning in class VIII. The method used in this study is classroom action research conducted through classroom contextual learning and implemented by teachers to solve learning problems in the classroom to get maximum results in improving student achievement.

The results of the study are: (1) planning is done by preparing material that has been discussed and agreed upon based on the RPP in the first cycle, second cycle and third cycle. (2) The implementation of team teaching in the first cycle of the teacher's first role explains the material and the role of the second teacher to provide assistance to students. students are fully involved while the implementation of the second cycle is carried out through the division of two groups, the first group is accompanied by the first teacher and the second group is accompanied by the second teacher. The implementation in the third cycle of group formation into two groups and each group is given time to discuss between friends who later the results of the discussion will be conveyed in front of the class. (3) Evaluation of the implementation of team teaching in the first cycle students still did not comprehensively understand the material presented, besides the level of student activity was still far from the average, the second cycle showed the level of activity and enthusiastic students asked more effectively and in the third cycle more students enthusiastic in asking questions and discussing among friends and being more capable and confident in expressing opinions.

ملخص البحث

المعاوية، رفقة. ٢٠١٩. تنفيذ إستراتيجية التدريس الجماعي (*team teaching*) في تعزيز
تحصيل التعلم الطلاب في الفصل الثامن للموضوع العلوم الاجتماعية في المدرسة
المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد مالانج. البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم
الاجتماعية ، كلية العلوم التربوية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك
إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور مرنو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: التدريس الجماعي

المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد مالانج هي واحدة من المدارس الجديدة
في مدينة مالانج، والتي تقع تحت إشراف مؤسسة التربية الإسلامية سبيل الرشاد، ومعظم
الطلاب يأتون من خارج المدينة، وتتسبب المناطق المختلفة في خصائص مختلفة لكل فرد
بما في ذلك أساليب التعلم. عملية التعلم هي التفاعل بين الطلاب والمعلم ومصدر المعرفة في
تطوير مهارات الطلاب المعرفية والعاطفية وال نفسية ، سواء في البيئة المدرسية أو خارج
البيئة المدرسية، لذا فأهمية نموذج التعلم التي تطبق من قبل المعلم لتحسين التحصيل التعلم
الطلاب، أي سبيل الرشاد

يهدف هذا البحث (١) لان يصف تخطيط تعليم التدريس الجماعي في الفصل الثامن
(٢) يصف تنفيذ تعليم التدريس الجماعي في الفصل الثامن (٣) يصف تقييم تعليم التدريس
الجماعي في الفصل الثامن. تتمثل الطريقة في هذا البحث حول الفصل من خلال التعلم في
سياق الفصل وتنفيذها بواسطة المعلم لحل مشكلات التعلم في الفصل للحصول على أقصى
النتائج في تعزيز تحصيل الطلاب.

دللت نتائج البحث فهي: (١) يقيم التخطيط من خلال إعداد المواد التي ناقست واتفقت
عليها بناءً على خطة الدرس في الدورة الأولى والدورة الثانية والدورة الثالثة. (٢) تنفيذ
التدريس الجماعي في الدور المعلم الأول يفسر التعلم ودور المعلم الثاني يقوم المساعدة
للطلاب. يشارك الطلاب كاملة وتنفيذ الدورة الثانية هو من خلال تقسيم مجموعتين،
المجموعة الأولى تصاحب بالمعلم الأول والمجموعة الثانية تصاحب بالمعلم الثاني. التنفيذ
في الدورة الثالثة، التشكيل المجموعة هو في مجموعتين، وكل مجموعة يعطي وقت لمناقشة
بين الأصدقاء الذين يعرضون نتائج المناقشة أمام الفصل. (٣) تقييم تنفيذ التدريس الجماعي
في الدورة الأولى ما زال الطلاب لم يفهموا شاملة عن المواد المعروضة، و مستوى نشاط
الطلاب بعيد عن القيم المتوسط، ودلت الدورة الثانية مستوى النشاط والطلاب المتحمسون
بشكل أكثر فعالية وفي الدورة الثالثة، الطلاب أكثر حماسا في تعريض الأسئلة والمناقشة بين
الأصدقاء وقدرة جيدة وثقة بالنفس لان تعتبر الآراء

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dan harus dijalani oleh masyarakat sejak dini, pentingnya peran pendidikan dalam upaya menumbuhkembangkan kreatifitas dan keilmuan menjadi salah faktor yang fundamental dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 menjelaskana bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.¹

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dari tahun ke tahun menjadi dasar tersendiri bagi pelaksanaan pendidikan dengan tujuan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dapat di capai dengan baik. Berdasarkan tujuan pendidikan sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi tuntutan tersendiri bagi para pengajar atau guru untuk selalu efektif dan efisien dalam melaksanakan program pembelajaran kepada siswa. Guru merupakan seseorang yang berprofesi dan berperan penting

¹ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya guru memegang tugas dan tanggungjawab dalam mengatur serta mengelola kehidupan kelas sehingga guru mempunyai tuntutan untuk melaksanakan tugasnya untuk kehidupan kelas ketika proses belajar mengajar dengan tujuan penyampaian materi kepada para siswa dapat di terima dengan baik.²

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam kelas tergantung bagaimana seorang guru menyampaikan dan memberikan pemahaman mengenai materi yang disampaikan kepada para murid dengan berbagai karakter individual murid yang berbeda satu sama lain. Dengan demikian, guru harus berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pemahaman kepada para siswa didikm selain itu guru juga harus mempunyai kreatifitas tinggi agar mampu mengoptimalkan pembelajaran kelas dengan berbagai cara agar tujuan dari proses belajar mengajar mngajar dapat tercapai. Guru diuntut untuk mengoptimalkan pembelajaran di karenakan hal tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab pokok bagi seorang guru.³

Proses belajar merupakan interaksi antara murid dengan guru dan sumber ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikolog murid, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik harus mencermati proses belajar murid secara individual dari berbagai karakteristik dari tahap pembelajaran sampai pada tahap evaluasi.

² Niulin Nuha., *Implementasi Pembelajaran Team Teaching di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang*. (2016)

³ Andi Yudha Asfandiyar. *Kenapa Guru Harus Kreatif*.(PT. Mizan Pustaka: Bandung 2010)

⁴ Arief Hari Sutopo. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Team Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan Pada Pembelajaran Teori Motor Otomotif 2*. (2011)

Pencapaian hasil belajar setiap murid berbeda-beda tergantung dari kemampuan murid dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴

Kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan baik. Ada beberapa permasalahan yang sering muncul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah yang sering terjadi sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif dan terarah. Permasalahan yang terjadi seringkali dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya. Pengukuran kemampuan intelektual dapat ditunjukkan dari hasil tes IQ atau tes kecerdasan. Sebagian murid yang memiliki IQ tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir di atas murid yang memiliki IQ rendah. Namun tidak menutup kemungkinan murid yang IQ nya tinggi tetapi prestasinya menurun, sebaliknya murid yang IQ nya rendah tetapi prestasi belajarnya naik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, guru harus up to date dan mengasah kreativitas dalam proses belajar, termasuk dalam menentukan strategi pembelajaran agar proses belajar dapat berjalan efektif dan efisien. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar murid secara lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya

atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.⁵

Setiap guru memiliki teknik atau cara yang berbeda dalam mengajar. Pembentukan kelompok guru dari berbagai karakteristik dapat memberi pelayanan pengajaran yang variatif dalam proses belajar sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar murid. Sekelompok guru yang memilih untuk bekerja sama dalam mengajar di dunia pendidikan sering disebut dengan *team teaching*. *Team teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan murid dan dua orang guru atau lebih dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif. Adanya tim pengajar lebih dari satu, maka murid lebih leluasa untuk menggali informasi lebih yang berhubungan dengan pelajaran dan diharapkan dapat mengurangi rasa bosan pada guru atau mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Team teaching pada dasarnya merupakan metode mengajar dengan melibatkan dua orang guru atau lebih yang bekerjasama dalam mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode *Team Teaching* di antaranya adalah harus ada program pelajaran yang disusun bersama oleh team tersebut sehingga betul-betul jelas dan terarah sesuai dengan tugas masing-masing dalam team tersebut, membagi tugas tiap topik kepada guru

⁵ Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*.

tersebut sehingga masalah bim-bingan pada siswa terarah dengan baik dan yang terakhir adalah harus dicegah jangan sampai terjadi jam bebas akibat ketidakhadiran seseorang guru anggota tim.⁶

Team teaching atau model pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga tingkat sekolah tinggi, kemunculan gagasan mengenai model pembelajaran *team teaching* pertama kali dikenalkan di USA (*United States Of America*) yang dipublikasikan pada tahun 1957 oleh Dr. J Liyod.⁷ Dengan demikian pentingnya penerapan pembelajaran berbasis *team teaching* sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran *team teaching* diterapkan di sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang. SMP Islam Sabilurrosyad Malang merupakan salah satu sekolah baru di Kota Malang, yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang. Sebagian besar peserta didik berasal dari luar kota seperti Lamongan, Yogyakarta, Ponorogo, dan Gresik. Perbedaan asal daerah tersebut menimbulkan perbedaan karakteristik setiap individual termasuk gaya belajar yang diterapkan murid sehingga strategi *team teaching* tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Materi yang disampaikan guru tidak semuanya diserap dengan baik, termasuk pelajaran IPS di kelas VII. Sebagian siswa senang merespon/menggali informasi sendiri tetapi ada juga murid yang merespon informasi secara bersama-sama membentuk kelompok. Gaya

⁶ Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*.

⁷ Nuha, Liulin. (2016). *Implementasi Pembelajaran Team Teaching di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang*.

belajar yang bervariasi mengakibatkan guru sulit memahami setiap murid dalam proses belajar mengajar. Keterbatasan seorang guru mengakibatkan sebagian murid tidak dapat menerima pelajaran dengan baik.

Meskipun dinilai kurang optimal namun pembelajaran *team teaching* tetap diperlukan karena murid masih membutuhkan bimbingan dari guru. Selain itu, agar guru dapat lebih memahami gaya belajar murid yang bervariasi dengan cara membantu kesulitan dalam proses belajar sehingga murid dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memahami apa yang harus direncanakan sebelum pelaksanaan proses belajar dimulai agar murid memiliki ketertarikan dalam belajar sehingga konsentrasi belajarnya maksimal dan materi yang disampaikan guru dapat diserap dengan baik.

Tantangan terbesar *team teaching* adalah harus mampu mengatasi segala permasalahan yang ada dalam proses belajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat topik tentang pembelajaran *team teaching* dalam pembahasan pada penulisan skripsi dengan judul “*Penerapan strategi team teaching dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII mata pelajaran IPS di SMPI SABILURROSYAD Malang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran IPS?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran IPS.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran IPS.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Berikut manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan ilmu dan pengetahuan kepada para pendidik tentang pembelajaran *team teaching*.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan penelitian selanjutnya tentang implementasi pembelajaran *team teaching*.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri sebagai pendidik dan memperbaiki kualitas diri agar menjadi guru yang profesional yang mampu menciptakan kualitas siswa yang bermutu, baik dalam poses pembelajaran maupun hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran *team teaching*, dan memberikan motivasi untuk mengadakan kerjasama antarguru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik serta memahami kerjasama dalam sebuah tim dalam pembelajaran *team teaching*.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu memahami makna kerjasama dalam sebuah tim dan dapat meningkatkan kuantitas belajar mata pelajaran ips sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dengan menggunakan pembelajaran *team teaching*.

c. Peneliti

Hasil penelitian diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan dan strategi pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan isi penulisan skripsi ini agar tidak melebar pembahasannya, maka penulis perlu memberikan ruang lingkup pembahasan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Tentang perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran IPS.
2. Tentang pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran IPS.
3. Tentang evaluasi pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada mata pelajaran IPS.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dilakukan untuk mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati untuk memudahkan peneliti melakukan observasi atau mencermati objek penelitian. Istilah dalam penelitian harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dalam mencari hubungan antar istilah yang digunakan serta pengukurannya. Adapun definisi istilah yang dimaksud adalah :

1. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri murid.
2. *Team teaching* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan murid dan dua orang guru atau lebih dengan peran dan tanggungjawab yang seimbang oleh masing-masing guru.
3. Hasil belajar merupakan suatu hasil nyata atau kemampuan yang dimiliki oleh murid setelah menerima materi yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar diukur dengan mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

G. Penelitian Relevan

Peneliti mendapat beberapa referensi penelitian terdahulu yang pernah dilaksanakan dan berhubungan dengan tema yang digunakan peneliti, dari hasil penelitian Liulin Nuha, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Judul “Implementasi pembelajaran *Team Teaching* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang”⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga peneliti tersebut menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai prosedur pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian Liulin Nuha adalah Perencanaan pembelajaran *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang dilakukan dengan bersama-sama oleh kedua guru baik dalam melakukan persiapan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dari silabus yang telah ada, penentuan media dan metode yang digunakan. Dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan pembagian tugas yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan. Dalam pembagian tugas ini, guru inti bertugas untuk memberi materi, sedangkan guru pendamping bertugas membantu siswa dalam kesulitan pelajaran. Jadi, guru harus bekerjasama dalam segala hal pada pembelajaran. Maka dari itu bahwa jenis *team teaching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani adalah *team teaching partnership* yakni dua anggota guru yang bekerjasama dalam satu pekerjaan dalam bentuk kolaborasi instruksional.

⁸ Nuha, Liulin. 2014. Implementasi pembelajaran *Team Teaching* di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang

Pada pelaksanaan pembelajaran *team taching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani Malang menggunakan jenis model *team taching* penuh yakni seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan bersama-sama oleh guru *team taching*. Dalam pelaksanaan *team taching* di SDIT Ahmad Yani penyampaian materi di depan kelas dilakukan oleh salah satu guru dan guru yang lainnya mengawasi siswa dan membantu siswa jika terdapat siswa yang belum bisa memahami penjelasan guru utama di depan kelas. Selain itu dilihat dari kategori maka pembelajaran *team taching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani termasuk dalam kategori *Model Supported Instruction* yaitu salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran, sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang disampaikan. Kategori lainnya *Model Monitoring Teacher* yaitu salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

Evaluasi pembelajaran *team taching* di kelas 1 SDIT Ahmad Yani yaitu evaluasi guru yang dilakukan oleh kedua guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memberi kritikan serta memberi saran kepada masing-masing guru sehingga kedua guru dapat melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Evaluasi siswa yang dilakukan di kelas 1 menggunakan dua sistem yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif seperti melaksanakan ulangan, UTS, UAS. Sedangkan evaluasi formatif biasanya dilakukan oleh guru untuk mengulangi pembelajaran yang telah disampaikan guru di akhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan langsung maupun memberikan test yang harus dikumpulkan hari itu juga.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *team teaching* yaitu perbedaan antarguru dalam menentukan metode pembelajaran, hal ini dapat diatasi dengan solusi meminta pendapat guru ketiga. Kendala lain yang dihadapi yaitu kecemburuan antarsiswa dikarenakan guru hanya memperhatikan beberapa siswa saja, solusi yang dilakukan yakni membagi kelas menjadi dua sehingga guru akan lebih mudah dalam mengawasi siswa. Kendala lain yakni beberapa siswa menggantungkan kepada guru pendamping pada saat pembelajaran berlangsung, solusi yang dilakukan yakni mendiamkan siswa selama beberapa menit untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kholifaturrosyida, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014. Judul “perbedaan hasil belajar dengan penerapan *team teaching* dan konvensional pada siswa kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang”⁹. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan besarnya tingkat hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan *team teaching*.
2. Untuk menjelaskan besarnya tingkat hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan Kemerdeaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

⁹ Kholifaturrosyida. 2014. Perbedaan Hasil Belajar Dengan Penerapan *Team Teaching* Dan Konvensional Pada Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang

3. Untuk menjelaskan perbedaan hasil belajar materi menghargai jasa tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia siswa yang belajar dengan menggunakan *team teaching* dan belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga peneliti tersebut menggunakan metode instrumen berupa tes, dan dokumentasi sebagai prosedur pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian Kholifaturrosyida adalah :

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas *team teaching*) materi menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa ketika adanya pretest mereka mendapat nilai rata-rata 65 dan ketika posttest meningkat menjadi 84,6.
2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen (kelas konvensional) materi menghargai jasa tokoh kemerdekaan Indonesia menunjukkan bahwa ketika adanya pretest mereka mendapat nilai rata-rata 64 dan ketika posttest meningkat menjadi 72,2.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar antara kelas eksperimen yang belajar menggunakan *team teaching* dengan kelas kontrol yang belajar seperti biasanya sangat berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang menonjol antara keduanya setelah adanya posttest, yaitu kelas eksperimen mempunyai rata-rata 84,6 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 72,2. Hasil analisis peneliti dengan menggunakan SPSS for windows versi 16.0 juga menunjukkan bahwa

sig. 2 failed adalah 0,000 yang berarti bahwa sangat signifikan, sehingga diartikan hasil belajar kedua kelompok sangat berbeda.

Anggita Deliana, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, UNY, 2014. Judul “penerapan metode pembelajaran *team teaching* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar desain grafis siswa kelas XB di SMK Bina Harapan Sinduharjo Sleman”¹⁰. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar desain grafis dengan metode pembelajaran *team teaching* pada siswa kelas XB TKJ di SMK Bina Harapan.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar desain grafis dengan metode pembelajaran *team teaching* pada siswa kelas XB TKJ di SMK Bina Harapan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, sehingga pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Hasil dari penelitian Anggita Deliana menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *team teaching* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran desain grafis. Berdasarkan hasil; pengamatan pada setiap pertemuan, pada siklus I pada pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan belajar adalah 61,17% dan pada pertemuan kedua menjadi 75,61%. Pada siklus II pertemuan pertama rata-rata persentase keaktifan belajar adalah 77,14% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,85%. Rata-rata

¹⁰ Deliana, Anggita. 2014. penerapan metode pembelajaran *team teaching* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar desain grafis siswa kelas XB di SMK Bina Harapan Sinduharjo Sleman

keaktifan belajar siswa per siklus meningkat dari 72,05% pada siklus I menjadi 78,50% pada siklus II.

Penerapan metode pembelajaran *team teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran desain grafis. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II serta telah mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Pada pra-siklus rata-rata nilai 69,77, pada siklus I meningkat menjadi 70,91 dan pada siklus II menjadi 77,33.

Ade Siska Roslia, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, 2017. Judul “peningkatan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournamen* (TGT) pada tema 1 indahny kebersamaan di kelas IV MIN II Banda Aceh”. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tema 1 Indahny Kebersamaan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournamen* (TGT) pada siswa kelas IV MIN II Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournamen* (TGT) pada tema 1 Indahny Kebersamaan di kelas IV MIN II Banda Aceh.

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti tersebut menggunakan metode instrumen berupa observasi dan tes sebagai prosedur pengumpulan datanya. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dengan responden siswa kelas VI sebanyak 38 adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournamen* (TGT) pada tema 1 indahny kebersamaan, sub tema 1 keberagaman budaya bangsaku sebesar 90,47% sudah menandai kategori yang baik sekali. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournamen* (TGT) pada tema 1 indahny kebersamaan, sub tema 1 keberagaman budaya bangsaku sebesar 85,71% sudah menandai kategori yang baik sekali.
2. Prestasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournamen* (TGT) mengalami peningkatan 89,47% siswa mencapai ketuntasan secara individu, berdasarkan analisis terhadap pencapaian KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Titin Sukaesih, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dual Mode Sistem, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Judul “peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *team game tournamen* materi masalah sosial lingkungan setempat kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor Jawa Barat tahun pelajaran 2013/2014¹¹. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT masalah sosial lingkungan setempat kelas IV MI Dayatussaalam Cileungsi Bogor Jawa Barat.

¹¹ Sukaesih, Titin. 2014. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournamen Materi Masalah Sosial Lingkungan Setempat Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor Jawa Barat Tahun Pelajaran 2013/2014

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti tersebut menggunakan instrumen berupa observasi dan tes serta dokumentasi sebagai prosedur pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT pada konsep masalah sosial lingkungan setempat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai pos test siklus kedua 72,74%, sedangkan indikator yang ditentukan adalah 75% siswa yang mencapai KKM.

Arief Hadi Sutopo, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, UNY, 2011. Judul “pengaruh penerapan strategi pembelajaran *team teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan pada pelajaran Teori Motor Otomotif 2”¹². Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Motor Otomotif 2 di SMK Muhammadiyah Prambanan sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran *team teaching*.
2. Mengetahui perbedaan penggunaan strategi pembelajaran *team teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XII pada pembelajaran Motor Otomotif 2 di SMK Muhammadiyah Prambanan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan instrumen berupa tes sebagai prosedur pengumpulan datanya. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹² Sutopo, Arief Hadi. 2011. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Team Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan Pada Pelajaran Teori Motor Otomotif 2

1. Terdapat peningkatan hasil belajar teori siswa kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *team teaching* yaitu dengan prosentase peningkatan sebesar 24,3%.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar teori siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran seorang guru. Hal ini dibuktikan berdasarkan perbandingan perolehan rerata kelas hasil belajar teori siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada perolehan rerata kelas hasil belajar siswa kelas kontrol setelah diberi perlakuan yaitu sebesar $7,49 > 6,64$ dengan hasil analisis t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} uji satu pihak yaitu sebesar $3,698 > 1,699$. Hasil belajar dengan rerata kelas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *team teaching* lebih besar, maka strategi pembelajaran *team teaching* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat motor otomotif 2.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Belajar adalah proses yang berkelanjutan dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau tidak pencapaian tujuan pendidikan, itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa – siswi, ketika mereka berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau lingkungan keluarga. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran¹³.

Belajar adalah proses pengembangan sikap dan kepribadian siswa melalui berbagai tahap dan pengalaman. Artinya, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan¹⁴.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa-siswi, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian iintern yang langsung dialami. Siswa¹⁵.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007 hal. 63-64.

¹⁴ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal. 27.

¹⁵ Eveline siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*,(Bogor: Ghalia Indonesia,2011) hal. 12.

Menurut Rombepajung pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau suatu keterampilan melalui pelajaran pengalaman atau pengajaran.¹⁶ Hal ini dapat diartikan, bahwa pembelajaran merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dan tujuannya telah ditetapkan.

Terdapat beberapa ciri-ciri pembelajaran, diantaranya :

- 1) Merupakan upaya sadar dan sengaja
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses pendidikan, dimana ada interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam tataran teori dan praktik, yang dilaksanakan secara sistematis serta ditetapkan tujuannya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses, yang didalamnya ada serangkaian interaksi antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan siswa saja atau proses transfer ilmu teori dan praktik saja. Namun dalam arti yang luas, merupakan proses interaksi intelektual yang bersifat edukatif, artinya bukan hanya penyampaian pesan materi pelajaran, melainkan proses penanaman nilai-nilai, norma-norma dan sikap pola perilaku pada diri siswa yang sedang belajar.

¹⁶ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal.18.

B. Team Teaching

1. Pengertian Team Teaching

Metode *Team Teaching* merupakan metode pembelajaran yang dikerjakan oleh dua orang guru atau lebih. *Team Teaching* menjadi sarana aktualisasi bagi guru dalam berkolaborasi dalam pembelajaran. Satu mata pelajaran bisa dikerjakan oleh dua orang guru atau lebih untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran, baik bagi guru, siswa dan pihak sekolah. Metode *Team Teaching* adalah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih, mengajar sejumlah anak yang mempunyai perbedaan-perbedaan baik minat, kemampuan maupun tingkat kelasnya.¹⁷ Definisi ini, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih, bahwa metode pembelajaran *Team Teaching* adalah suatu metode mengajar dengan jumlah guru lebih dari satu orang, dan tiap-tiap guru mempunyai tugas masing-masing¹⁸.

Martadi menjelaskan, *Team Teaching* adalah pembelajaran atau mata pelajaran kepada sekelompok murid dalam satu kelas, oleh dua orang guru atau lebih, bersama, bekerjasama. Berkolaborasi antara guru-murid dalam waktu pertemuan yang sama *Team Teaching* juga dikenal dengan istilah mengajar dalam satu tim (lebih dari satu orang), pengajaran beregu, atau collaborative teaching.

Pelaksanaan *Team Teaching* adalah untuk mengefektifkan proses belajar dan mengajar. Hal ini didasarkan pada konsep dan anggapan bahwa jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah *team*, dan tidak hanya satu orang guru, maka pendampingan terhadap belajar anak menjadi lebih maksimal. Satu orang guru

¹⁷ Engkaswara, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bina aksara, 2003) hal.64.

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Micro Teaching & Team Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal.49.

memberikan bimbingan teknis, sedangkan guru yang satunya lagi memberikan aspek yang lainnya. Selain itu, masing-masing guru dapat melengkapi kekurangan dan kemampuan masing-masing.

Sementara, tujuan utama *Team Teaching* adalah untuk peningkatan kualitas hasil proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada konsep dan anggapan jika proses pembelajaran dipandu oleh sebuah team, maka pendampingan terhadap belajar siswa menjadi lebih maksimal. Satu orang guru memberikan bimbingan teknis, sedangkan guru yang satunya lagi memberikan aspek lainnya. Selain itu masing-masing guru dapat melengkapi kekurangan dan kemampuan masing-masing. Dan untuk mencapai keberhasilan tersebut, harus ada pengembangan manajemen ataupun prosesnya.

2. Jenis-Jenis *Team Teaching*

Metode *Team Teaching* terbagi menjadi dua, yaitu semi *Team Teaching* dan *Team Teaching* penuh. Menurut Soelwani S, menjelaskan kedua jenis *Team Teaching* sebagai berikut :¹⁹

a) Semi *Team Teaching*

Dalam semi *teamteaching*, ada 3 variasi pelaksanaan, antara lain :

- 1) Pertama, sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode yang digunakan juga telah disepakati bersama.

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, Op. Cit, hal. 51-52

- 2) Kedua, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas. Sedangkan materi dan evaluasi dilakukan oleh masing-masing guru.
- 3) Ketiga, satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

b) *Team Teaching penuh*

Dalam *Team Teaching* penuh variasi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaannya dilakukan bersama. Seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang guru lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- 2) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- 3) Seorang guru (senior) menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik, dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipandu oleh seorang guru (tutor, fasilitator, atau mediator). Di akhir pembelajaran, masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan atau tertulis), serta ditanggapi dan dirangkum bersama.

Dari jenis-jenis *Team Teaching* yang telah diuraikan diatas terdapat dua jenis *Team Teaching* yaitu semi *Team Teaching* dan *Team Teaching* penuh. Dapat dilihat bahwa penyampaian *Team Teaching* penuh, strategi yang dilakukan oleh tim sangat tampak. Guru yang lebih dari satu orang mengajar di kelas yang sama,

materi yang sama, dan pada waktu yang sama. Setiap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dilakukan secara bersama-sama.

3. Ciri-Ciri *Team Teaching*

Team Teaching adalah sebuah pendekatan yang melibatkan kerja tim yang bersama-sama merencanakan, merancang dan membagi tanggung jawab selama proses pembelajaran. Menurut Engkoswara, menyatakan ciri-ciri *Team Teaching* yang baik adalah sebagai berikut :²⁰

- a. Setiap anggota tim mempunyai pengertian dan pandangan yang searah tentang pengajaran yang akan dilakukannya.
- b. Cukup fasilitas yang diperlukan (ruangan, alat pelajaran) untuk kelompok-kelompok siswa.
- c. Masing-masing anggota tim mengambil bagian sesuai dengan minat dan kecakapannya dalam rangka keseluruhan pendidikan.
- d. Waktu tim bekerja diatur sebaik-baiknya sehingga tiap anggota mempunyai waktu yang cukup dan memungkinkan untuk mengadakan pertemuan-pertemuan di antara tim.
- e. Tim dapat mengelompokkan siswa-siswa menurut minat dan kemampuannya masing-masing.
- f. Tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa jangan terlalu sukar, tetapi harus menarik dan mendorong siswa-siswa belajar dan menyelesaikannya.

²⁰ Engkaswara, Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran, (Jakarta : PT Bina Aksara,2003) hal. 67.

4. Kategori *Team Teaching*

Menurut Karin Goetz (2000), *Team Teaching* dapat dikategorikan menjadi dua, yakni kategori A dan B.²¹

a. Kategori A

Kategori A menerangkan bahwa dua atau lebih guru mengajari siswa yang sama, pada waktu yang sama, dan didalam kelas yang sama. Ketika regu guru mengajar kelompok siswa yang sama dan pada waktu yang sama, ada sejumlah peran berbeda dari para guru yang mungkin terjadi. Karena pertimbangan tertentu, pengajaran regu jenis ini pada umumnya melibatkan dua mitra. Ini menurut Maroney serta Robinson dan Schaible menyatakan ada beberapa model *Team Teaching* yang telah dikenali, yaitu:

1) Traditional *Team Teaching*

Dalam hal ini, para guru secara aktif berbagi intruksi, yang meliputi isi dan keterampilan, ke semua siswa. Sebagai contoh, satu guru mungkin menyajikan materi yang baru kepada siswa, sedangkan guru yang lain membangun suatu peta konsep pada overhead projector ketika siswa mendengarkan presentasi guru.²²

2) Collaborative Teaching

Pengalaman akademik ini menggambarkan situasi pengajaran beregu tradisional (traditional *Team Teaching*), dengan para guru yang bekerja bersama dalam merencanakan pembelajaran dan mengajar materi tidak dengan sendirian, tetapi dengan tukar ide dan teori di depan kelas.

²¹ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hal. 231.

²² Ibid, hal. 232.

Tidak hanya para guru yang bekerja bersama, namun kelas itu sendiri menggunakan teknik pembelajaran kelompok, seperti kerja kelompok kecil, diskusi siswa, dan mengambil tes bersama.²³

3) Supported Instruction

Supported instruction adalah bentuk *Team Teaching* dengan salah seorang guru menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan guru lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.²⁴

4) Parallel Instruction

Parallel instruction adalah sebuah bentuk *Team Teaching* yang pelaksanaannya dengan membagi siswa menjadi dua kelompok. Sedangkan tiap-tiap guru dalam *Team Teaching* bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok tersebut.

5) Differentiated Split Class (Kelas Dipisah)

Differentiated split class adalah *Team Teaching* yang dilaksanakan dengan cara membagi siswa kedalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian salah seorang guru melakukan pengajaran remedial terhadap siswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai KKM. Sedangkan guru yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standard minimal KKM.

6) Monitoring Teacher

²³ Ibid

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, Op. Cit, hal 57

Monitoring teacher adalah model lain dari *Team Teaching*. Model ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut. Salah seorang guru melakukan pembelajaran di kelas, sedangkan yang lainnya berkeliling untuk memonitor perilaku dan kemajuan siswa.

b. Kategori B

Kategori B menjelaskan bahwa guru bekerja bersama, tetapi tidak perlu mengajar dikelompok siswa yang sama. Kategori ini meliputi banyak model, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁵

1. Anggota-anggota tim bertemu untuk menyampaikan ide dan sumber-sumber informasi, tetapi tidak saling mempengaruhi.
2. Anggota guru bertukar pikiran pada pusat informasi; dalam bentuk ini guru mengajar dikelas secara independen tetapi berbagi sumber materi seperti perencanaan mengajar, buku teks dan masalah evaluasi.
3. Salah satu anggota merencanakan aktifitas untuk keseluruhan anggota.
4. Anggota tim berbagi rencana, tetapi masing-masing guru mengajar sesuai spesialisasinya ke seluruh kelompok siswa.

5. Langkah-Langkah *Team Teaching*

Beberapa hal yang harus dilalui dalam proses pembelajaran dengan *Team Teaching* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam mengambil keputusan dilakukan oleh kelompok yang mencakup dalam perencanaan, pelaksanaan maupun untuk mengatasi masalah konflik di dalam kelompok. Pembuatan keputusan dan control tentang

²⁵ Sitiatava Rizema Putra, Op. Cit, hal 234.

siswa dilakukan oleh guru. Pembuatan keputusan merupakan bagian yang penting dalam perencanaan dan pelaksanaan *Team Teaching*.

- b. Pengelompokan para siswa dalam *Team Teaching* bersifat fleksibel dengan mempertimbangkan faktor besarnya kelompok dan faktor diversitas kelompok. Fleksibilitas ini diperlukan untuk memecahkan berbagai masalah yang bertalian dengan besarnya kelas, tujuan-tujuan kurikuler, kompetensi para guru, pilihan metode mengajar dan perbedaan individual para siswa.
- c. Pengawasan terhadap siswa. Pengawasan sangat diperlukan karena para siswa melakukan bermacam-macam kegiatan instruksional dan sering timbul konflik di sekolah. Sumber terjadinya konflik-konflik itu adalah: (1) Tujuan-tujuan sekolah tidak serasi dengan kebutuhan dan keinginan siswa sehingga terjadi konflik antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan masyarakat. (2) Adanya pengaruh antara kelompok satu dengan yang lainnya, (3) Karena perbedaan individual, guru sering salah tafsir mengenai tingkah laku siswa yang menyebabkan tindakan yang baru terhadap mereka, (4) Disebabkan oleh masalah-masalah personel pada diri siswa sendiri. Dengan adanya konflik ini dilakukan pengawasan yang bersifat korektif²⁶.

6. Manfaat *Team Teaching*

Team Teaching dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif.

Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-

²⁶ Syamsudin, dkk, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga) 2006, hal 108-110.

masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Beberapa manfaat *Team Teaching* adalah sebagai berikut :

- a) Sekelompok guru mengadakan kerjasama, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran kepada sekelompok siswa (satu kelas). Dengan demikian, kelemahan dalam hal tertentu pada diri seorang guru dapat ditutupi oleh guru yang lainnya.
- b) *Team Teaching* merupakan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk mengorganisasikan guru, meskipun dalam praktiknya terdapat format dan model yang berbeda-beda.
- c) Sebuah tim dapat pula menggabungkan guru baru dengan guru yang sudah berpengalaman sehingga akan terjadi sebuah levelling mechanism. Guru baru, baik sengaja atau tidak, dapat belajar kepada guru yang sudah berpengalaman.
- d) Kepribadian para guru, suara, dan nilai-nilai yang dibawakan oleh mereka dalam sebuah kegiatan belajar dan mengajar melalui strategi *Team Teaching* dapat menghindari rasa bosan pada diri siswa. Terlebih, pendekatan dan penggunaan media belajar yang bervariasi akan menjadi suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.
- e) Dalam model kerjasama yang saling menguntungkan antar guru yang bergabung dalam *Team Teaching* tersebut, seluruh tim berkonsentrasi untuk membuat siswa belajar secara efektif, inovatif, kreatif, menantang, dan menyenangkan, maka pekerjaan guru secara individu akan semakin ringan.

7. Kelebihan *Team Teaching*

Kelebihan dari metode pengajaran beregu (*Team Teaching*) adalah saling kedekatan antar teman yang mampu mengatasi isolasi dalam pembelajaran. Ketika seorang guru mengajar sendiri, dia jarang ada waktu atau kesempatan untuk berinteraksi walau guru tersebut dikelilingi oleh teman seprofesi.

Dalam sebuah praktek, *Team Teaching* mempunyai format yang berbeda-beda tetapi pada umumnya *Team Teaching* merupakan strategi dalam mengorganisasikan guru, sehingga dapat memacu percepatan dan peningkatan mutu pembelajaran. Kelompok atau team terdiri atas guru-guru yang mempunyai kompetensi dan keahlian yang mungkin saja berbeda, tapi mereka harus bergabung dalam satu team work untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada jam pelajaran dan kelas atau rombongan belajar yang sama. Untuk memfasilitasi proses ini ruang kelas yang biasa digunakan dapat ditata sedemikian rupa sehingga menyenangkan. Beberapa kelebihan dari *Team Teaching* :

- a. *Team Teaching*, diharapkan dapat membangun budaya kemitraan yang positif diantara guru sehingga terjalin kerja sama (kolaborasi) dalam meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.
- b. *Team Teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar. Dua orang guru atau lebih bisa saling berdiskusi untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga dapat mengantisipasi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

- c. *Team Teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif. Dengan melibatkan lebih dari satu orang guru di dalam satu kelas, maka masing-masing siswa bisa mendapatkan perhatian yang cukup dalam memahami pelajaran yang diberikan. Hal ini membuat guru semakin peka terhadap situasi-situasi aktual di kelas.
- d. *Team Teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru. Apabila *Team Teaching* ini terdiri guru senior dan pemula, maka guru yang berpengalaman (senior) dapat membagi pengalamannya kepada guru pemula dan masing-masing juga saling melengkapi kekurangannya. Sehingga *Team Teaching* ini secara tidak langsung bisa menjadi sarana pelatihan dan bimbingan bagi guru pemula yang baru dalam menjalankan tugasnya.
- e. *Team Teaching* dapat menjadi alternatif untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sebagaimana tuntutan yang terdapat dalam PP No 74 tahun 2008 Bab IV pasal 52 ayat 2 tentang Beban Kerja guru, terutama bagi sekolah yang memiliki ratio jumlah guru dengan siswanya yang tidak seimbang.

Dari uraian di atas dapat dirangkum bahwa terdapat lima kelebihan *Team Teaching* diantaranya 1) *Team Teaching* dapat membangun budaya kemitraan dan kerjasama diantara guru; 2) *Team Teaching* dapat lebih mematangkan kegiatan perencanaan dan persiapan mengajar; 3) *Team Teaching* dapat menjamin pengawasan pembelajaran secara efektif; 4) *Team Teaching* dapat menjalin komunikasi yang intensif antar guru; 5) *Team Teaching* dapat menjadi alternatif

untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, sesuai dengan PP No 74 tahun 2008 tentang beban mengajar guru.

8. Kelemahan *Team Teaching*

Dalam prakteknya, metode pembelajaran *Team Teaching* memiliki kelemahan, antara lain :

- a. Sebagai guru reinstant terhadap metode pengajaran saja, yaitu pengajaran single teacher teaching. Sehingga *Team Teaching* dirasakan suatu hal yang mengungkung.
- b. Sebagian guru tidak suka terhadap perilaku atau hal lain anggota timnya. Sehingga, hal ini akan menghambat kerjasama di antara anggota tim.
- c. Sebagian lainnya merasa bahwa mereka bekerja lebih banyak dan lebih keras, namun gajinya sama dengan anggota timnya yang notabene kinerjanya lebih buruk.
- d. Adapula para guru yang tidak mau berbagi ilmu sesama anggota tim karena mereka merasa bahwa mendapat ilmu itu sangat susah. Sehingga, mereka lebih memilih untuk menikmati sendiri pengetahuan yang dimiliki.
- e. *Team Teaching* memerlukan energi dan pemikiran lebih banyak dibanding dengan mengajar secara individu.

9. Tahapan-Tahapan *Team Teaching*

Setiap metode pembelajaran mempunyai tahapan-tahapan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Metode pembelajaran *Team Teaching* mempunyai tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu :

- a) Tahap awal

(1) Perencanaan pembelajaran disusun bersama

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), harus disusun secara bersama sama oleh setiap guru yang tergabung dalam *Team Teaching*. Tujuannya agar guru memahami semua isi yang tercantum dalam komponen RPP.

(2) Metode pembelajaran disusun bersama

Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap guru mengetahui alur dan proses pembelajaran, dan tidak kehilangan arah pembelajaran.

(3) Partner *Team Teaching* memahami materi dan isi pembelajaran

Guru sebagai partner bukan hanya mengetahui materi yang akan disampaikan kepada siswa. Mereka juga harus sama-sama memahami isi dari materi pembelajaran tersebut. Hal ini agar keduanya bisa saling melengkapi kekurangan dalam diri masing-masing.

(4) Pembagian peran dan tanggung jawab secara bersama

Dalam *Team Teaching*, pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing guru harus dibicarakan secara jelas ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal tersebut agar ketika proses pembelajaran, mereka tahu peran dan tanggung jawab masing-masing.

b) Tahap Inti

- (1) Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran penuh, sedangkan satu guru lainnya sebagai pengawas dan pembantu tim.

(2) Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran.

Dalam hal ini, tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

c) Tahap Evaluasi

(1) Evaluasi guru

Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner tim setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing partner dengan cara memberikan kritikan-kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.

(2) Evaluasi siswa

Evaluasi terhadap siswa mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi. Semua dilakukan bersama-sama oleh guru dalam *Team Teaching*. Atas kesepakatan bersama, guru harus membuat soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa.

Dari uraian-uraian di atas dapat dirangkum bahwa penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* merupakan salah satu bentuk tindakan pembelajaran yang melibatkan dua orang guru atau lebih dalam proses pembelajaran siswa, dengan pembagian peran dan tanggungjawab secara jelas dan seimbang. Melalui *Team Teaching* diharapkan antar mitra dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama. Selain itu dengan penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* siswa menjadi lebih terpantau

dan guru dapat melakukan observasi secara lebih intensif terhadap kesulitan-kesulitan yang di hadapi siswa selama proses belajar-mengajar.

Penerapan metode pembelajaran *Team Teaching* terdiri dari beberapa komponen yaitu (a) tahap awal, yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, pemahaman materi dan isi pelajaran, serta pembagian peran dan tanggung jawab; (b) tahap inti yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara bergantian dalam penyampaian materi, atau bisa juga satu orang guru menyampaikan materi selama jam pelajaran dan guru satunya bertindak sebagai pengawas; (c) tahap evaluasi, terdiri dari evaluasi guru dan evaluasi siswa selama proses pembelajaran.

10. Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII

Ilmu Pengetahuan Sosial membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pada lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa suatu keberadaan anak didik akan tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat yang nantinya akan dihadapkan pada berbagai permasalahan-permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Adanya pendidikan IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya²⁷. Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP/MTs merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti:

²⁷ Sapriya. 2009. Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran. (Bandung: PT Remadja Rosdakarya)

Geografi, Sosiologi, Sejarah, dan Ekonomi. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner²⁸.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan²⁹ menjelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam penerapan metode pembelajaran *team teaching* pada mata pelajaran IPS terpadu di Kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Kota Malang hanya di fokuskan pada tema Perilaku ekonomi dan kesejahteraan dengan materi permintaan dan penawaran barang dan jasa. Dengan demikian, materi-materi yang IPS terpadu yang dipelajari dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Materi-materi IPS Kelas VIII Semester 2.

Kompetensi Dasar	Indikator Capaian
Permintaan barang dan Jasa	Siswa mampu menjelaskan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian permintaan 2. Faktor-faktor pengaruh permintaan 3. Hukum permintaan

²⁸ Agung S, Leo. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Ips Terpadu (Suatu Studi Evaluatif Di Smp Kota Surakarta)

²⁹ Depdiknas. 2007 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Halaman 575

	4. Kurva permintaan
Penawaran barang dan Jasa	Siswa mampu menjelaskan: 1. Pengertian penawaran 2. Faktor-faktor pengaruh penawaran 3. Hukum penawaran 4. Kurva penawaran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.³⁰ Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan praktik tindakan kelas berdasarkan dari adanya isu, tidak menguji teori, tetapi menemukan teori menggunakan data situs, adanya key informan, responden boleh satu orang, menggunakan narasi, bagan dan matrik untuk menyajikan data, menggunakan istilah kredibilitas dan dependabilitas serta bersifat siklus atau berulang-ulang³¹. Jenis penelitian dalam hal ini dikemukakan dalam bentuk deskripsi, yaitu data dipaparkan menurut bahasa, cara pandang subyek penelitian.³²

Data yang akan dikumpulkan adalah tentang penerapan pembelajaran *team teaching* Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi yaitu menguraikan sesuatu hal yang menurut apa adanya, tentang objek sebenarnya tentang proses pelaksanaan pembelajaran *team teaching* di Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad

³⁰ Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara). Halaman 3

³¹ Darmadi, Hamid 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pontianak: Alfabeta), Halaman. 17.

Malang pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang yang beralamat di Jalan Candi VI C No. 303, Karangbesuki, Sukun, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149. SMP Islam Sabilurrosyad Malang merupakan salah satu sekolah baru di Kota Malang, yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sabilurrosyad, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang. Sebagian besar peserta didik berasal dari luar kota seperti Lamongan, Yogyakarta, Ponorogo, dan Gresik.

Penelitian ini dilakukan pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII. Pemilihan Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang yang beralamat di Jalan Candi VI C No. 303, Karangbesuki, Sukun, Karangbesuki, Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65149, sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan (1) adanya pembelajaran *team teaching*, (2) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *team teaching* terdapat pada kelas tersebut.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menemui guru yang mengajar atau guru *team teaching* dan Kepala sekolah, dan siswa juga akan menjadi informan dalam penelitian ini. Setelah peneliti menetapkan beberapa informan sebagai hasil pengenalan diri dan mereka telah memahami apa tujuan kedatangan peneliti, apa

saja yang hendak dilakukan selama penelitian, maka kemudian peneliti menetapkan siapa yang akan menjadi informan awal atau informan kunci.

D. Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada bulan januari sampai dengan february 2019.

E. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data, maka di dalam upaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti disamping sebagai pengamat juga ikut berbaur dengan responden, sehingga terbina hubungan kerja sama dan memberi kemudahan di dalam pengumpulan data informasi yang diperlukan.

Kehadiran peneliti di lapangan yaitu di Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Malang pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII ini guna mendapatkan data atau informasi yang sebanyak-banyaknya tentang data yang aktual dan dapat dipercayai keabsahannya, kemudian menganalisa data itu dan menarik kesimpulan dari analisis data.

F. Data Dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu guru team teaching kelas 1. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan.

Sumber Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.³³

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁴ Pengumpulan data merupakan pekerjaan peneliti yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja antara peneliti atau kelompok peneliti dengan subyek penelitian hanya berlaku untuk pengumpulan data dengan melalui teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dengan informan/subyek penelitian, dan dokumentasi dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.³⁵ Dan Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

³³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal. 129

³⁴ Suryo Guritno, dkk. *Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hal 125.

³⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal 126.

1. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi, yaitu melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan siswa di kelas dan membuat daftar aktivitas siswa saat belajar, dan melakukan evaluasi pada akhir penyampaian materi secara keseluruhan dan hasil belajarnya dicatat sebagai data hasil belajar siswa.

H. Alat Pengumpul Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan alat penelitian yaitu :

- a. Tes, menggunakan tes subjektif tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pelajaran IPS menggunakan metode inkuiri
- b. Lembar observasi yang digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung
- c. Angket adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan oleh peneliti kepada siswa untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penggunaan metode inkuiri dalam mata pelajaran IPS.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat mulai dari tahap persiapan, proses sampai hasil pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan adalah:

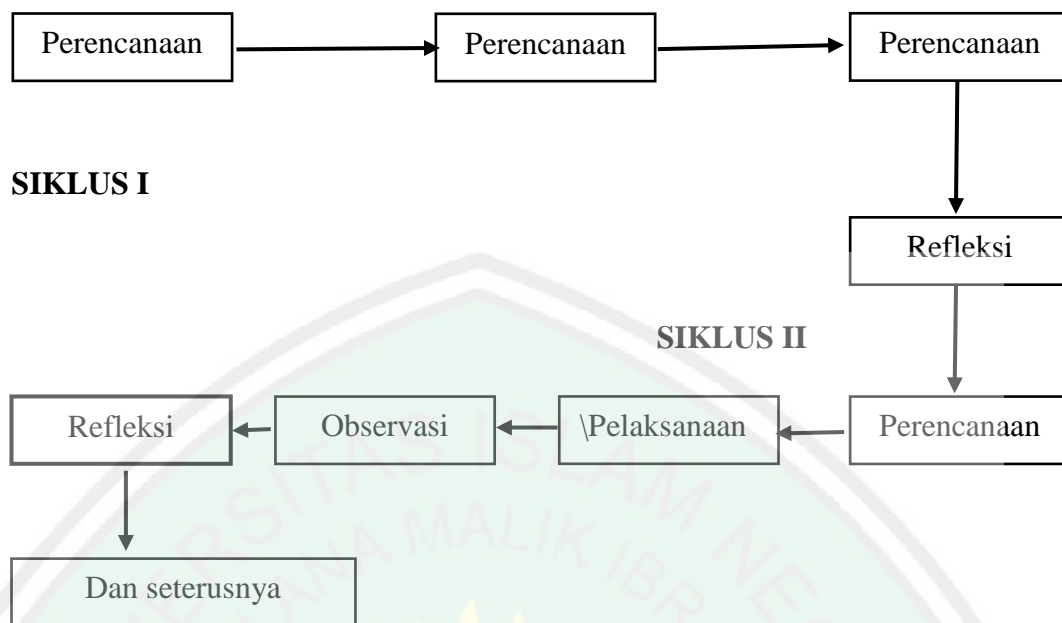
1. Mengumpulkan semua data dari hasil pengamatan selama siklus I, baik data kuantitatif maupun kualitatif.
2. Menganalisis data dengan membuat tabulasi dan persentase, serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik
3. Menguji keberhasilan penelitian dengan cara membandingkan hasil pengolahan data dengan indikator keberhasilan antara hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian yang digunakan adalah berupa rangkaian langkah-langkah berbentuk spiral. Dalam menganalisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi, dan
4. Tahap evaluasi-refleksi

Berikut adalah siklus prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas:



Gambar 3.1 Pelaksanaan Tindakan Kelas

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan dimulai dengan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran, dan bahan ajar
 - b. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi, dan alat evaluasi
 - c. Menentukan materi
2. Tahap Pelaksanaan. Ada tiga kegiatan utama dalam kegiatan ini, yaitu;
 - a. Pendahuluan.
 - a) guru membuka pelajaran dengan memberi salam,
 - b) guru mengawali pelajaran dengan memberikan penjelasan secara umum tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada oleh siswa.

- c) Guru memotivasi siswa supaya mencoba menggunakan metode inkuiri

b. Kegiatan Inti.

- a) Membentuk kelompok kerja siswa
- b) Guru menunjukkan bagaimana permintaan dan penawaran barang dan jasa
- c) Guru menjelaskan materi tentang permintaan dan penawaran barang dan jasa
- d) Guru membagikan tugas berupa lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok
- e) Masing-masing siswa bekerjasama menyelesaikan tugasnya
- f) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya
- g) Guru memotivasi terhadap siswa yang pasif dan pendiam agar aktif dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.
- h) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yang diwakili oleh seorang anggota kelompoknya.
- i) Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya

c. Penutup

- a) Guru membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan
- b) Siswa mengerjakan soal-soal evaluasi hasil belajar

Berdasarkan kajian hasil tes hasil belajar tersebut guru bersama observer merumuskan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus I sebagai koreksi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan oleh guru dan rekan guru yang bertindak sebagai observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan pembelajaran baik terhadap kinerja guru, aktivitas belajar siswa maupun terhadap hasil pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Kegiatan demikian itu kemudian direvisi kembali pada siklus II dan selanjutnya.

SIKLUS II

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan untuk proses penelitian tindakan kelas ini adalah mendata seberapa banyak anak yang kesulitan belajar IPS berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1. Kemudian bersama observer merumuskan perencanaan pembelajaran untuk siklus II, yaitu :

- a) Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran, dan bahan ajar yang sudah direvisi
- b) Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar observasi, dan alat evaluasi
- c) Menentukan materi

b. Pelaksanaan Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan. Adapun langkah yang dilakukan pada tahapan ini antara lain :
 - a) Pengumpulan data diri anak yang hasil belajar IPS rendah berdasarkan hasil belajar pada siklus 1.
 - b) Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa pada siklus 1 dan memecahkannya.
 - c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat yakni Pembelajaran dengan Metode inkuiri.
2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan
 - a) Guru menerapkan metode pembelajaran
 - b) Siswa belajar dalam situasi pembelajaran IPS
 - c) Memantau perkembangan prestasi belajar yang terjadi pada anak
3. Tahap Observasi
Tindakan guru memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan selama pengajaran IPS
4. Tahapan Refleksi

Mengadakan refleksi dan evaluasi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan.

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II
2. Seluruh siswa memahami materi yang disampaikan
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang baik



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Sabilurrosyad
NPSN	: 69849571
SK Izin operasional	: 422/2453/35.73.301/2017
Alamat	: Jl. Candi VI/C 303 Karang Besuki, Kec. Sukun
Kode Pos	: 65111
Kota	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Nomor Telepon	: 0341 – 582244
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang	: SMP
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Akreditasi	: B
Luas Tanah	: 569 M ²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam spiritual, intelektual dan ketrampilan yang berpijak pada nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa

b. Misi

1. Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan Hasil Observasi

1. Pra Siklus dan Persiapan *Team Teaching*

Pada penelitian SMPI Sabilurrosyad Kota Malang ini perlu adanya persiapan pra siklus dilakukan oleh peneliti dengan harapan hasil penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai pertengahan bulan januari sampai dengan pertengahan bulan februari 2019. Berdasarkan siklus I dan siklus II yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pelaksanaan praktik tindakan kelas *team teaching* maka perlu adanya keterlibatan guru kelas, peneliti dan murid secara langsung dalam pelaksanaannya. Selain itu perlu adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti, Observasi merupakan langkah awal pelaksanaan penelitian untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru dan peneliti sebagai kolaborator berusaha

meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dengan meminta siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran juga harus disajikan agar lebih menyenangkan dan efektif yaitu melalui metode pembelajaran *team teaching*.

Tahap persiapan *team teaching* dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melakukan perencanaan tindakan yang akan di laksanakan. Persiapan ini berupa perencanaan penerapan metode pembelajaran *team teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Berikut merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti:

a. Melakukan diskusi dengan guru

Peneliti melaksanakan diskusi bersama dengan guru mulai dari mengadakan pertemuan antara peneliti dan guru mata pelajaran IPS untuk mendiskusikan persiapan penelitian yang meliputi : pembagian tugas dan tanggung jawab, dimana semua guru pada kelompok ini harus tetap terjadwal hadir pada setiap kelas pembelajaran tanpa terkecuali.

b. Menentukan materi dalam pelaksanaan *team teaching*

Peneliti sebelum menentukan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu peneliti dan guru menyusun rancangan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Materi tersebut dilaksanakan pada pelaksanaan siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus I (Kelas Penuh)	Siklus II (Dibagi Dua Kelompok)	Siklus III (Diskusi Antar Kelompok)
Permintaan barang dan Jasa yang meliputi: 1. Pengertian permintaan 2. Faktor-faktor pengaruh permintaan 3. Hukum permintaan 4. Kurva permintaan	Penawaran barang dan Jasa yang meliputi: 1. Pengertian penawaran 2. Faktor-faktor pengaruh penawaran 3. Hukum penawaran 4. Kurva penawaran	Permintaan dan penawaran barang dan Jasa yang meliputi: 1. Pengertian permintaan 2. Faktor-faktor pengaruh permintaan 3. Hukum permintaan 4. Kurva permintaan 5. Pengertian penawaran 6. Faktor-faktor pengaruh penawaran 7. Hukum penawaran 8. Kurva penawaran

Selanjutnya peneliti menyusun persiapan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

a. Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilaksanakan dengan melakukan penyusunan rencana pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tahap pertama	Menyusun RPP siklus pertama pada pertemuan kelas, pada pertemuan ini siswa diharapkan mampu memahami materi permintaan barang/jasa. Yang meliputi: 1. Pengertian permintaan 2. Faktor-faktor pengaruh permintaan 3. Hukum permintaan 4. Kurva permintaan
Tahap kedua	Melakukan observasi kepada siswa berdasarkan indikator keaktifan belajar dengan penerapan metode pembelajaran team teaching berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran team teaching
Tahap ketiga	menyiapkan perlengkapan pembelajaran sesuai metode pembelajaran team teaching meliputi, proyektor, penomoran

	meja siswa.
Tahap keempat	menyusun soal evaluasi yang diberikan pada akhir siklus untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada satu kali pertemuan, dengan waktu berkisar antara 2x30 menit hari Rabu, tanggal 30 Januari 2019, pukul 08.20 WIB. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru ke-1 berperan sebagai pengajar dan Guru ke-2 melakukan pendekatan, secara bergantian dengan cara peneliti dan guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan metode pembelajaran *team teaching* kepada siswa. Pertemuan ini materi yang akan disampaikan adalah Pengertian permintaan, Faktor-faktor pengaruh permintaan, Hukum permintaan dan Kurva permintaan. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan:

1) Tahap Awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu kedua guru yang tergabung dalam tim menyiapkan RPP dan membagi peran serta tanggung jawab masing-masing guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas untuk menyamakan pendapat terhadap materi pelajaran.

2) Tahap Inti

Sebelum menjelaskan materi pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan salam serta menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setelah

itu guru mengabsen siswa. Selanjutnya Guru ke-1 memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya kepada siswa apakah siswa pernah mempelajari mengenai materi yang akan disampaikan yaitu permintaan barang/jasa. Kemudian guru memberikan contoh pembelajaran mengenai permintaan barang/jasa. Guru ke-2 menuliskan materi yang akan disampaikan di papan tulis.

Sebelum menjelaskan materi pelajaran Guru ke-1 terlebih dahulu mendorong siswa untuk aktif dengan melibatkan siswa mencari informasi mengenai materi permintaan barang/jasa. Guru ke-1 menjelaskan mengenai materi permintaan barang/jasa. Sedangkan Guru ke-2 mengawasi siswa dari belakang agar menyimak materi dengan baik. Suasana kelas cukup tenang selama pembelajaran, sambil menjelaskan materi guru ke-2 memberikan demonstrasi materi yang disampaikan, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Sedangkan siswa mencoba memahami materi yang didemonstrasikan oleh guru ke-1 di masing-masing peralatan tulis/buku siswa.

Dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa, Guru ke-2 berkeliling kelas dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya karena ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dengan temannya. Beberapa siswa ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi tersebut, sebelum Guru ke-1 menjawab, terlebih dahulu Guru ke-2 melemparkan kembali pertanyaan yang di tujukan kepada guru untuk di jawab oleh siswa lainnya.

Hal tersebut dilakukan untuk mendorong keaktifan belajar siswa yang lain dalam mengemukakan pendapat. Setelah ada siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai pertanyaan siswa sebelumnya, lalu Guru ke-1 menambahkan penjelasan tersebut agar lebih dimengerti dan memberikan demonstrasi mengenai materi permintaan barang/jasa.

3) Tahap Penutup

Pada kegiatan penutup Guru ke-2 menjelaskan kembali secara singkat materi yang baru di pelajari. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan salam. Untuk meninjau ulang penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari, guru memberikan post test kepada siswa berupa soal tes formatif dengan jumlah 20 soal. Kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan memberikan salam.

3. Tahap Evaluasi/Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *team teaching*. Observasi dilakukan oleh pengamat dan peneliti sebagai tim dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan observasi sebagai berikut :

- a. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi.

- b. Melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa kemudian melihat kendala-kendala serta kelemahan-kelemahan yang terjadi.

Hasil evaluasi pada pertemuan awal siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran team teaching, karena baru pertama kali dilakukan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa masih bertanya dengan guru yang menjelaskan di depan kelas saja jika ada materi yang belum dipahami. Pada akhir pelajaran guru tidak mengajak siswa meninjau kembali materi yang telah dipelajari. Setelah mengambil kesimpulan dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya guru langsung menutup pelajaran dengan memberikan salam.

4. Penilaian Keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa perlu dinilai oleh peneliti untuk meentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan, hal ini dapat menentukan sikap yang harus peneliti ambil dalam tindakan kelas selanjutnya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer mengenai keaktifan belajar siswa yang terdiri dari beberapa aspek, tidak semua siswa melakukan aktifitas belajar sesuai aspek yang diamati dan mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut merupakan laporan penilaian hasil dari keaktifan belajar siswa

Aspek yang di amati	Keterangan		
	Kurang Baik	Sedang	Sangat Baik
Mendengarkan penjelasan guru			✓
Memperhatikan penjelasan guru			✓
Siswa mampu menjawab pertanyaan guru		✓	

Siswa mampu mengemukakan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari.		✓	
Siswa mampu menjawab pertanyaan guru			✓
Siswa mencatat dan mengikuti instruktur dari guru			✓
Siswa memecahkan masalah yang diberikan guru		✓	
Keberanian atau kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat atau jawaban dalam kegiatan pembelajaran			✓

5. Tahap Refleksi

Guru dan peneliti membahas hasil kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Dalam hal ini kekurangan akan diperbaiki dalam siklus II. Kegiatan refleksi dilakukan setelah dilaksanakannya tindakan terkait dengan penerapan metode pembelajaran team teaching. Berdasarkan hasil evaluasi terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang dihadapi di antaranya sebagai berikut:

- a. Pada akhir pelajaran guru tidak mengajak siswa meninjau kembali secara bersama-sama mengenai materi yang telah dipelajari, guru hanya menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- b. Keaktifan siswa sudah terlihat tetapi belum semua siswa menunjukkan keaktifan belajar, masih ada siswa yang belum berinteraksi dengan guru karena malu, juga masih ada siswa yang belum terlibat dalam pemecahan masalah dan masih ada siswa yang belum menanggapi penjelasan dari guru.

- c. Masih terdapat beberapa siswa yang bingung saat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran team teaching, karena selama ini mereka terbiasa dengan satu orang guru.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, disimpulkan bahwa perlu diadakan perbaikan dan perubahan pada siklus II, agar kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Berikut usaha perbaikan pada siklus II

- a. Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, guru akan membagi siswa menjadi dua kelompok, guru 1 akan membimbing kelompok 1, membantu kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Guru 2 akan membimbing kelompok 2, memberikan pengayaan tentang materi yang telah dipelajari serta membantu kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.
- b. Guru dan peneliti memberikan dorongan kepada siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran, dengan mengadakan tanya jawab kepada siswa. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

b. Siklus II

1. Perencanaan

Untuk menindak lanjuti hasil dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran team teaching, yaitu dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok. Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama

dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan berkisar antara 2x30 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru ke-1 berperan sebagai pengajar dan Guru ke-2 mengawasi proses pembelajaran, selanjutnya guru ke-2 akan membagi kelas menjadi 2 kelompok. Pada setiap akhir siklus peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Tahap awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu kedua guru yang tergabung dalam tim menyiapkan RPP dan membagi peran serta tanggung jawab masing-masing guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas untuk menyamakan pendapat terhadap materi pelajaran. Berikut adalah materi yang akan disampaikan pada tahap inti yang telah disepakati

Materi
Penawaran barang dan Jasa yang meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian penawaran 2. Faktor-faktor pengaruh penawaran 3. Hukum penawaran 4. Kurva penawaran

2) Tahap inti

Pada kegiatan inti, sebelum menjelaskan materi pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan salam dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setelah itu guru mengabsen siswa. Kemudian Guru ke-2 membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 dibimbing oleh Guru ke-1 dan kelompok 2 dibimbing oleh Guru ke-2.

Selanjutnya Guru ke-1 memaparkan materi yang akan di sampaikan. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru ke-1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang penawaran atas barang dan jasa, sedangkan Guru ke-2 mendampingi siswa dan memastikan bahwa siswa memahami materi. Setelah Guru ke-1 selesai menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok belajar. Guru ke-1 membimbing kelompok 1 mempelajari dan mencoba mempraktekkan materi yang belum mereka pahami, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru ke-2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru.

3) Tahap penutup

Pada kegiatan penutup, Guru ke-1 dan ke-2 bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dan guru menekankan hal-hal penting dalam materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya maupun

materi yang disampaikan pada pertemuan terakhir. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam

3. Evaluasi/Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *team teaching*. Observasi yang dilakukan pada tahap ini juga meliputi keaktifan belajar siswa dengan cara mengamati aktifitas setiap siswa. Berdasarkan pengamatan keaktifan belajar siswa yang telah dilakukan observer menunjukkan keaktifan belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Hasil observasi pada siklus II, siswa sudah bisa menyesuaikan pembelajaran dengan metode *team teaching*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa. peningkatan nampak pada saat bimbingan belajar yang dilakukan guru, siswa mempunyai antusiasme bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat mengenai hal yang mereka ketahui tentang materi yang dipelajari. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer guru telah menerapkan metode pembelajaran *team teaching* dengan baik. Guru dapat mengatur serta mengendalikan proses belajar mengajar.

4. Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti, keaktifan belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan

siklus I. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti:

Aspek yang di amati	Keterangan		
	Kurang Baik	Sedang	Sangat Baik
Mendengarkan penjelasan guru		✓	
Memperhatikan penjelasan guru			✓
Siswa mampu menjawab pertanyaan guru			✓
Siswa mampu mengemukakan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari.			✓
Siswa mampu menjawab pertanyaan guru		✓	
Siswa mencatat dan mengikuti instruktur dari guru			✓
Siswa memecahkan masalah yang diberikan guru			✓
Keberanian atau kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat atau jawaban dalam kegiatan pembelajaran			✓

5. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah dilaksanakannya tindakan terkait dengan penerapan metode pembelajaran team teaching. Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti, untuk mengevaluasi kembali apa yang sudah dilakukan dan untuk melihat kembali apakah tindakan yang dilaksanakan dapat menghasilkan perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I sudah tidak terjadi pada siklus II. Kebingungan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I sudah tidak terlihat pada kegiatan pembelajaran siklus II karena seluruh siswa sudah mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

- b. Menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus II dengan metode pembelajaran team teaching terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa.
- c. metode pembelajaran team teaching pada siklus II siswa sudah tidak malu-malu lagi berinteraksi dengan guru dan pada kegiatan pembelajaran siswa banyak mengemukakan hal-hal yang mereka ketahui. Selama kegiatan pembelajaran guru sudah tidak banyak memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran team teaching karena siswa sudah mengerti .
- d. Secara keseluruhan penerapan metode pembelajaran team teaching pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik.

c. Siklus III

1. Perencanaan

Untuk menindak lanjuti hasil dari observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran team teaching, yaitu dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok siswa dalam kelas yang nantinya akan di lakukan proses diskusi melalui antar kelompok dengan hasil akir presentasi antar kelompok. diskusi dilakukan berdasarkan mata pelajaran yang didapatkan yaitu mengenai permintaan dan penawaran barang atau jasa. Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama. Dalam tahap perencanaan ini dilakukan dengan cara guru pertama melakukan

pengawasan dan memberikan dukungan penuh mengenai pendapat siswa pada kelompok pertama. Sedangkan guru ke dua melakukan pengawasan dan pendampingan serta memberikan dukungan dan semangat kepada kelompok ke dua.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada siklus III, pelaksanaan tindakan kelas berkisar antara 2x30 menit. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru ke-1 berperan sebagai pendamping kelompok 1 dan Guru ke-2 sebagai pendamping kelompok 2, selanjutnya guru ke-1 dan ke-2 menjelaskan maksud dan tujuan dalam kelas. Pada setiap akhir siklus peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Tahap awal

Sebelum masuk ke dalam kelas, terlebih dahulu kedua guru yang tergabung dalam tim menyiapkan RPP dan membagi peran serta tanggung jawab masing-masing guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan di dalam kelas untuk menyamakan pendapat terhadap materi pelajaran. Berikut adalah materi yang akan disampaikan pada tahap inti yang telah disepakati

Materi
1. Pengertian permintaan
2. Faktor-faktor pengaruh permintaan
3. Hukum permintaan
4. Kurva permintaan
5. Pengertian penawaran
6. Faktor-faktor pengaruh penawaran

- | |
|---|
| <ol style="list-style-type: none">7. Hukum penawaran8. Kurva penawaran |
|---|

2) Tahap inti

Pada kegiatan inti, sebelum menjelaskan materi pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan salam dan menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setelah itu guru mengabsen siswa. Kemudian Guru ke-2 membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 dibimbing oleh Guru ke-1 dan kelompok 2 dibimbing oleh Guru ke-2.

Selanjutnya Guru ke-1 mengulas dan memaparkan tujuan masing-masing kelompok. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru ke-1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, sedangkan Guru ke-2 mendampingi siswa dan memastikan bahwa siswa memahami materi. Setelah Guru ke-1 selesai menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok belajar. Guru ke-1 membimbing kelompok 1 mempelajari dan mencoba mempraktekkan materi yang belum mereka pahami, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru ke-2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru.

Guru ke-1 dalam memberikan penjelasan kepada kelas hanya dengan waktu 10-15 menit, kemudian pada menit ke 16 guru mempersilahkan kepada masing-

masing kelompok untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing dengan waktu selama 20 menit, selanjutnya masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk salah satu siswa dalam memarkan kepada kelompok lain mengenai hasil diskusi dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya.

3) Tahap penutup

Pada kegiatan penutup, Guru ke-1 dan ke-2 bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran dan guru menekankan hal-hal penting dalam materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya maupun materi yang disampaikan pada pertemuan terakhir. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam

3. Evaluasi/Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *team teaching*. Observasi yang dilakukan pada tahap ini juga meliputi keaktifan belajar siswa dengan cara mengamati aktifitas setiap siswa. Berdasarkan pengamatan keaktifan belajar siswa yang telah dilakukan observer menunjukkan keaktifan belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II

Hasil observasi pada siklus III, siswa sudah bisa menyesuaikan pembelajaran dengan metode *team teaching*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa yang berdiskusi dengan teman kelompok dan

ketika salah satu siswa memaparkan hasil diskusi kelompok menunjukkan hasil yang memuaskan dengan adanya peningkatan dan keaktifan nampak pada saat bimbingan belajar yang dilakukan guru, siswa mempunyai antusiasme bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan teman dan mengemukakan pendapat mengenai hal yang mereka ketahui tentang materi yang dipelajari. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer guru telah menerapkan metode pembelajaran team teaching dengan baik. Guru dapat mengatur serta mengendalikan proses belajar mengajar. Beberapa peningkatan dapat dilihat melalui kontribusi memberikan pandangan sebagai hasil diskusi kelompok dan keaktifan ketika bertanya kepada kelompok lain yang memaparkan hasil diskusinya.

4. Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti, keaktifan belajar siswa pada siklus III sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada data berikut ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti:

Aspek yang di amati	Keterangan		
	Kurang Baik	Sedang	Sangat Baik
Mendengarkan penjelasan teman			✓
Memperhatikan penjelasan teman			✓
Siswa mampu menjawab pertanyaan kelompok lain			✓
Siswa mampu mengemukakan pendapat mengenai materi yang telah dipelajari.			✓
Siswa mampu menjawab pertanyaan teman kelompok lain			✓
Siswa mencatat dan memperhatikan teman kelompok lain			✓

Siswa memecahkan masalah yang dihadapi saat berdiskusi			✓
Keberanian atau kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat atau jawaban dalam kegiatan pembelajaran			✓

5. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah dilaksanakannya tindakan terkait dengan penerapan metode pembelajaran team teaching. Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti, untuk mengevaluasi kembali apa yang sudah dilakukan dan untuk melihat kembali apakah tindakan yang dilaksanakan dapat menghasilkan perbaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus I dan siklus II sudah tidak terjadi pada siklus II.
- b. Kebingungan siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II sudah tidak terlihat pada kegiatan pembelajaran siklus III karena seluruh siswa sudah mengikuti dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- c. Menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus III dengan metode pembelajaran team teaching terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa.
- d. metode pembelajaran team teaching pada siklus III siswa sudah tidak malu-malu lagi berinteraksi dengan guru dan pada teman maupun antar kelompok pada kegiatan pembelajaran siswa banyak mengemukakan hal-hal yang mereka ketahui.

- e. Selama kegiatan pembelajaran guru sudah tidak banyak memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran team teaching karena siswa sudah mengerti.
- f. Keaktifan siswa antar siswa dan siswa antar masing-masing guru sangat baik. Secara keseluruhan penerapan metode pembelajaran team teaching pada siklus III ini sudah berjalan dengan baik.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Team Teaching

Semua pembelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang begitu pula dengan metode pembelajaran *team teaching*. SMPI Sabilurrosyad Kota Malang telah menerapkan metode pembelajaran *team teaching*. Dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *team teaching* SMPI Sabilurrosyad terlebih dahulu melakukan perencanaan yang sistematis dan agar harapan atau tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan efektif. Salah satu kesuksesan dalam pembelajaran yang baik adalah salah satunya peran guru. Guru yang baik akan berusaha sebisa mungkin untuk pembelajarannya berhasil dan siswa dapat mengerti apa yang sudah diajarkan. salah satu hal yang dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dilakukan sebelum berlangsungnya proses pembelajaran, adapun kegiatan dalam perencanaan adalah menyiapkan segala hal secara matang tentang apa yang akan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Persiapan tersebut dimulai dari menyusun materi yang akan diajarkan, sampai kepada evaluasi yang akan dilakukan, dan lain sebagainya.

Dalam metode pembelajaran *team teaching* harus dibentuk kelompok guru untuk menyusun rencana pembelajaran secara Bersama-sama serta merencanakan metode dan media pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna dapat jelas tugas

masing-masing guru dalam team tersebut. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh guru team teaching pelajaran IPS di kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Malang telah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Artiningsih (2008) bahwa perencanaan pembelajaran team teaching ini dilakukan bersama-sama oleh team guru dalam mempersiapkan RPP, menentukan metode dan menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya kedua guru *team teaching* tidak akan mengalami hambatan dalam pengajaran dan dapat mengajar sesuai dengan apa yang telah ditargetkan.

Dengan adanya RPP, metode dan media guru *Team teaching* Di SMPI Sabilurrosyad memiliki peran masing - masing dan memiliki tanggung jawab terhadap peran mereka masing - masing sehingga team guru tersebut harus memahami semua komponen dari RPP, metode, media. Kedua guru juga harus dapat berkolaborasi dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Menyusun rencana garis besar kurikulum, tujuan pengajaran, alokasi waktu. Pada tahap ini diperlukan kerja sama antar guru dalam perencanaannya. Dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun secara bersama-sama oleh setiap guru yang bergabung dalam *team teaching*, supaya setiap guru yang bergabung dalam *team teaching* memahami apa-apa yang tercantum dalam isi RPP tersebut, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang harus diraih oleh siswa dari proses pembelajaran sampai kepada sistem penilaian hasil evaluasi siswa.

Selain penyusunan RPP dan metode yang akan diterapkan guru diharapkan untuk mengetahui dan memahami tema dari materi yang akan diajarkan kepada

siswa, lebih dari itu, kedua guru harus bersama – sama mengetahui materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dalam proses pembelajaran akan bisa saling melengkapi satu sama lain.

Apa yang telah dilakukan oleh guru pembelajaran *team teaching* di kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Malang sesuai dengan teori yaitu melakukan pembagian tugas kepada masing-masing guru *team teaching* yakni membagi guru menjadi dua bagian yaitu guru utama dan guru pendamping. Dengan pembagian ini guru utama memiliki peran sebagai pengajar didepan kelas dan guru pendamping bertugas mengawasi siswa dan membantu siswa yang belum memahami penjelasan guru utama didepan, sehingga dalam proses pengajaran siswa yang belum bisa memahami tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas. Pembagian tugas atau peran guru *team teaching* dilakukan agar mereka tidak bingung dengan peran dan tugasnya masing-masing. Setelah semua persiapan mengajar selesai, barulah kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh *team teaching* Sehingga dapat dikatakan bahwa jenis *team teaching* di SMPI Sabilurrosyad yakni *team teaching* partnership. Yang dimaksud dengan partnership adalah dua anggota guru yang bekerja sama dalam satu pekerjaan dalam bentuk kolaborasi instruksional.

Tahap perencanaan pada siklus I dilaksanakan dengan melakukan penyusunan rencana pembelajaran. Menyusun RPP siklus pertama pada pertemuan kelas, pada pertemuan ini siswa diharapkan mampu memahami materi permintaan barang/jasa. Yang meliputi: Pengertian permintaan, Faktor-faktor pengaruh permintaan, Hukum permintaan dan Kurva permintaan.

Untuk menindak lanjuti hasil dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti dan guru melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran team teaching, yaitu dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok. Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama. Berdasarkan perencanaan pada siklus I dan siklus II, maka melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran team teaching, yaitu dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok siswa dalam kelas yang nantinya akan di lakukan proses diskusi melalui antar kelompok dengan hasil akir presentasi antar kelompok. diskusi dilakukan berdasarkan mata pelajaran yang didapatkan yaitu mengenai permintaan dan penawaran barang atau jasa. Penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu peneliti bekerjasama dengan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati bersama. Dalam tahap perencanaan ini dilakukan dengan cara guru pertama melakukan pengawasan dan memberikan dukungan penuh mengenai pendapat siswa pada kelompok pertama. Sedangkan guru ke dua melakukan pengawasan dan pendampingan serta memberikan dukungan dan semangat kepada kelompok ke dua.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Team Teaching

Dalam pelaksanaan pembelajaran team teaching guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat pada perencanaan, namun jika dalam pelaksanaan terdapat sebuah gangguan atau kebuntuan, maka anggota lain dapat membantu dalam menyelesaikan gangguan dan mencari jalan keluar untuk kebuntuan yang ada didalam pelaksanaan. Jadi dalam pembelajaran di SMPI Sabilurrosyad saling membantu dalam menciptakan kegiatan belajar dan mengajar yang aktif dan efektif didalam kelas.

Di SMPI Sabilurrosyad pelaksanaan pembelajaran dapat dibedakan menjadi 3 proses yakni proses pendahuluan, inti dan kegiatan akhir. Ketiga hal ini selalu digunakan oleh guru *team teaching* di SMPI Sabilurrosyad untuk mempermudah dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam proses pendahuluan kedua guru melakukan salam kepada kelas, menanyakan kabar siswa-siswi, mengabsen dan memberikan motivasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan siswa dan mengetahui kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran pada hari tersebut.

Pada proses pendahuluan (Siklus I) ini guru telah mengerti tugas masing - masing ketika didalam kelas seperti yang telah disepakati sebelumnya sehingga setelah didalam kelas para guru akan menempati tempat yang tepat. Guru inti akan berada didepan untuk memberikan motivasi dan mengabsen siswa sedangkan guru pendamping melihat kondisi siswa - siswi yang mungkin sedang sakit atau tidak dalam kondisi yang sempurna dalam menerima pelajaran.

Proses kedua (Siklus II) merupakan bagian inti yakni proses belajar dan mengajar yang biasanya akan diawali dengan membahas sedikit materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran dipertemuan sebelumnya, hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam melatih ingatan siswa dalam hal melatih ingatan yang telah diajarkan sebelumnya. Dalam proses inti ini, guru inti berada didepan untuk menjelaskan materi sedangkan guru pendamping berada dibelakang bertugas membantu siswa yang belum mengerti dengan materi yang diajarkan guru didepan sehingga para siswa yang belum mengerti tersebut tidak akan mengganggu pembelajaran dikelas tersebut.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru ke-1 berperan sebagai pengajar dan Guru ke-2 melakukan pendekatan, secara bergantian dengan cara peneliti dan guru menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan metode pembelajaran team teaching kepada siswa. Pertemuan ini materi yang akan disampaikan adalah Pengertian permintaan, Faktor-faktor pengaruh permintaan, Hukum permintaan dan Kurva permintaan.

Sebelum menjelaskan materi pelajaran Guru ke-1 terlebih dahulu mendorong siswa untuk aktif dengan melibatkan siswa mencari informasi mengenai materi permintaan barang/jasa. Guru ke-1 menjelaskan mengenai materi permintaan barang/jasa. Sedangkan Guru ke-2 mengawasi siswa dari belakang agar menyimak materi dengan baik. Suasana kelas cukup tenang selama pembelajaran, sambil menjelaskan materi guru ke-2 memberikan demonstrasi materi yang disampaikan, hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap

materi yang disampaikan guru. Sedangkan siswa mencoba memahami materi yang didemonstrasikan oleh guru ke-1 di masing-masing peralatan tulis/buku siswa.

Dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar siswa, Guru ke-2 berkeliling kelas dan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya karena ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dengan temannya. Beberapa siswa ada yang mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi tersebut, sebelum Guru ke-1 menjawab, terlebih dahulu Guru ke-2 melemparkan kembali pertanyaan yang di tujukan kepada guru untuk di jawab oleh siswa lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk mendorong keaktifan belajar siswa yang lain dalam mengemukakan pendapat. Setelah ada siswa yang menyampaikan pendapatnya mengenai pertanyaan siswa sebelumnya, lalu Guru ke-1 menambahkan penjelasan tersebut agar lebih dimengerti dan memberikan demonstrasi mengenai materi permintaan barang/jasa.

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru ke-1 berperan sebagai pengajar dan Guru ke-2 mengawasi proses pembelajaran, selanjutnya guru ke-2 akan membagi kelas menjadi 2 kelompok. Pada setiap akhir siklus peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Selanjutnya Guru ke-1 memaparkan materi yang akan di sampaikan. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru ke-1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang penawaran atas barang dan jasa, sedangkan Guru ke-2 mendampingi siswa dan memastikan bahwa siswa memahami materi. Setelah Guru ke-1 selesai

menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok belajar. Guru ke-1 membimbing kelompok 1 mempelajari dan mencoba mempraktekkan materi yang belum mereka pahami, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru ke-2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini Guru ke-1 berperan sebagai pendamping kelompok 1 dan Guru ke-2 sebagai pendamping kelompok 2, selanjutnya guru ke-1 dan ke-2 menjelaskan maksud dan tujuan dalam kelas. Pada setiap akhir siklus peneliti bersama guru melakukan evaluasi terhadap hasil penelitian. Kemudian Guru ke-2 membagi siswa menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 dibimbing oleh Guru ke-1 dan kelompok 2 dibimbing oleh Guru ke-2. Selanjutnya Guru ke-1 mengulas dan memaparkan tujuan masing-masing kelompok. Pada kegiatan pembelajaran awal, Guru ke-1 akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat tentang penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, sedangkan Guru ke-2 mendampingi siswa dan memastikan bahwa siswa memahami materi. Setelah Guru ke-1 selesai menjelaskan, kedua guru kemudian membimbing kelompok belajar. Guru ke-1 membimbing kelompok 1 mempelajari dan mencoba mempraktekkan materi yang belum mereka pahami, baik materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya atau materi yang baru dijelaskan. Guru

ke-2 memberikan pengayaan kepada kelompok 2. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru. Suasana kelas cukup ramai selama pembelajaran, karena suara siswa yang bertanya dan berdiskusi dengan guru namun kondisi tersebut tetap dapat dikendalikan oleh guru.

C. Evaluasi Pembelajaran Team Teaching

Dalam hal evaluasi guru team teaching menggunakan evaluasi terhadap siswa menggunakan dua model yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung. Misalnya ketika guru sedang mengajar, mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek atau mendapatkan informasi apakah siswa telah memahami apa yang diterangkan guru, jika ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti, tindakan guru selanjutnya adalah mengubah atau memperbaiki cara mengajarnya sehingga benar-benar dapat dipahami dan diserap oleh siswa.

Di dalam pembelajaran dengan menggunakan *team teaching* di SMPI Sabilurrosyad juga menggunakan evaluasi formatif dengan cara memberikan pertanyaan ditengah – tengah pembelajaran dan juga memberikan tugas yang harus dikerjakan dikelas sehingga guru akan mengetahui kekurangan dalam

pembelajaran yang dilakukan dan juga sebagai salah satu cara untuk guru mengetahui siswa kesulitan siswa sehingga siswa bisa mendapatkan bantuan atas kesulitan tersebut.

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan baik atau tidak.

Di SMPI Sabilurrosyad guru *team teaching* juga melakukan hal tersebut yakni dengan menggunakan sistem pekerjaan rumah, ulangan harian setiap 1 bulan sekali setiap mata pelajaran dan juga menggunakan metode ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa selama kurun waktu tersebut sehingga guru akan mudah untuk menerapkan strategi yang akan digunakan untuk pertemuan yang berikutnya, selain itu sumatif test khususnya ujian akhir semester juga digunakan oleh guru untuk menentukan siswa tersebut naik kelas ke kelas berikutnya atau tidak meskipun dipengaruhi juga dengan nilai evaluasi sumatif yang lainnya.

Selain evaluasi siswa, adapun evaluasi pada guru *team teaching* yaitu melakukan musyawarah, dalam musyawarah guru *team teaching* membahas masalah-masalah yang timbul ketika proses pembelajaran berlangsung untuk dicarikan solusi jalan keluarnya. Mereka juga saling memberikan masukan dan kritik membangun atas kekurangan atau kesalahan dalam melaksanakan tugas

pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas sekolah.

Di SMPI Sabilurrosyad evaluasi guru dilakukan diruang guru seusai kedua guru selesai mengajar dengan memberikan saran dan kritik terhadap partner sehingga kedua guru akan memperbaiki diri dengan adanya saran dan kritik dari partnernya. Guru melakukan evaluasi diruang guru bertujuan agar kedua guru lebih bisa berbicara lebih nyaman dan bisa saling menjaga harga diri masing – masing guru. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *team teaching*. Observasi dilakukan oleh pengamat dan peneliti sebagai tim dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan pada observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi, Melakukan evaluasi terhadap tugas yang diberikan kepada siswa kemudian melihat kendala-kendala serta kelemahan-kelemahan yang terjadi.

Hasil evaluasi pada pertemuan awal siswa masih belum terbiasa dengan metode pembelajaran *team teaching*, karena baru pertama kali dilakukan. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa masih bertanya dengan guru yang menjelaskan di depan kelas saja jika ada materi yang belum dipahami. Pada akhir pelajaran guru tidak mengajak siswa meninjau kembali materi yang telah dipelajari. Setelah mengambil kesimpulan dan menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya guru langsung menutup pelajaran dengan memberikan salam.

Hasil observasi pada siklus II, siswa sudah bisa menyesuaikan pembelajaran dengan metode team teaching. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa. peningkatan nampak pada saat bimbingan belajar yang dilakukan guru, siswa mempunyai antusiasme bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapat mengenai hal yang mereka ketahui tentang materi yang dipelajari. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer guru telah menerapkan metode pembelajaran team teaching dengan baik. Guru dapat mengatur serta mengendalikan proses belajar mengajar.

Hasil observasi pada siklus III, siswa sudah bisa menyesuaikan pembelajaran dengan metode team teaching. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar siswa yang berdiskusi dengan teman kelompok dan ketika salah satu siswa memaparkan hasil diskusi kelompok menunjukkan hasil yang memuaskan dengan adanya peningkatan dan keaktifan nampak pada saat bimbingan belajar yang dilakukan guru, siswa mempunyai antusiasme bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan teman dan mengemukakan pendapat mengenai hal yang mereka ketahui tentang materi yang dipelajari. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer guru telah menerapkan metode pembelajaran team teaching dengan baik. Guru dapat mengatur serta mengendalikan proses belajar mengajar. Beberapa peningkatan dapat dilihat melalui kontribusi memberikan pandangan sebagai hasil diskusi kelompok dan keaktifan ketika bertanya kepada kelompok lain yang memaparkan hasil diskusinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran team teaching yang telah dilakukan di SMPI Sabilurrosyad Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan dalam pembelajaran team teaching dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang guru, perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan materi yang telah disiskusikan dan disepakati berdasarkan RPP. Model dan metode pembelajaran antara guru pertama dan kedua di diskusikan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran team teaching dapat berjalan dengan baik. Selain itu adanya pembagian tugas dengan baik antara guru pertama dan kedua, guru pertama bertugas menjelaskan dan menerangkan materi yang disampaikan baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III, sedangkan guru kedua mendampingi mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Pelaksanaan team teaching SMPI Sabilurrosyad Kota Malang dilaksanakan melalui siklus I, siklus II dan Siklus III yang mencakup tahap awal pembukaan kelas, tahap inti yang merupakan pelaksanaan pembelajaran dan tahap penutup yang merupakan penyampaian kesimpulan dari proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pada siklus I peran guru pertama menjelaskan materi dan peran guru kedua melakukan pendampingan kepada siswa. Pada

pelaksanaan siklus I semua siswa terlibat secara menyeluruh sedangkan pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan melalui pembagian dua kelompok, kelompok pertama di dampingi oleh guru pertama dan kelompok kedua di dampingi oleh guru kedua. Pelaksanaan pada siklus III pembentukan kelompok menjadi dua kelompok dan masing-masing kelompok diberikan waktu berdiskusi antar teman yang nantinya hasil diskusi akan di sampaikan di depan kelas.

3. Evaluasi pelaksanaan team teaching pada SMPI Sabilurrosyad Kota Malang yang telah dilakukan melalui siklus I (dan siklus II memperoleh hasil evaluasi bahwa pada pelaksanaan siklus I siswa masih belum mamahami secara menyeluruh mengenai materi yang disampaikan, selain itu tingkat keaktifan siswa masih jauh dari rata-rata. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II mengami peningkatan berdasarkan hasil pengamatan, hal ini di karenakan pada pelaksanaan siklus II siswa dalam kelas di bagi menjadi dua kelompok belajar, kelompok satu di dampingi oleh guru pertama dan kelompok kedua di dampingi oleh guru kedua, berdasarkan hasil pengamatan dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi menunjukkan tingkat keaktifan dan antusias siwa bertanya lebih efektif pada pelaksanaan siklus II. Sedangkan pada siklus III siswa lebih antusias dalam bertanya dan berdiskusi antar teman serta lebih mampu dan percaya diri dalam mengutarakan pendapat.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di SMPI Sabilurrosyad Kota Malang perlu dikemukakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru dapat mengembangkan berbagai model yang ada pada metode pembelajaran team teaching dalam proses belajar mengajar, untuk lebih meningkatkan keaktifan dan prestasi dalam belajar.
2. Keaktifan dan prestasi belajar yang telah tercapai sebaiknya dipertahankan ataupun lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung S, Leo. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Ips Terpadu* (Suatu Studi Evaluatif Di Smp Kota Surakarta)
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2010. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. (PT. Mizan Pustaka: Bandung)
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Micro Teaching & Team Teaching*, (Jogjakarta: Diva Press)
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga Press)
- Darmadi, Hamid 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pontianak: Alfabeta)
- Deliana, Anggita. 2014. *penerapan metode pembelajaran team teaching untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar desain grafis siswa kelas XB di SMK Bina Harapan Sinduharjo Sleman*
- Depdiknas. 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*
- Engkaswara. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: PT Bina aksara)
- Guritno, Suryo dkk. 2011. *Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamidi, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press,)
- Idrus, Muhammad .2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: UII Press)
- Mathew B. M dan A. M Huberman. 1992, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press)

- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nuha, Niulin. 2016. *Implementasi Pembelajaran Team Teaching di Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Yani Malang*
- Kholifaturrosyida. 2014. *Perbedaan Hasil Belajar Dengan Penerapan Team Teaching Dan Konvensioanal Pada Siswa Kelas V SDN Amadanom 01 Dampit Malang*
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: DIVA Press)
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVAPress)
- Roslia, Ade Siska. 2017. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournamen (TGT) Pada Tema 1 Indahny Kebersamaan di Kelas IV MIN II Banda Aceh*
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remadja Rosdakarya)
- Singarimbun, Masri & Efendi, Sofian. 2006. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES)
- Siregar, Eveline & Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Sukaesih, Titin. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournamen Materi Masalah Sosial Lingkungan Setempat Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor Jawa Barat Tahun Pelajaran 2013/2014*
- Sutopo, Arief Hari. 2011. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Team Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah Prambanan Pada Pembelajaran Teori Motor Otomotif 2*.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Syamsudin, dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta, Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga)
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. 2011. *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JL. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang Telp. (0341) 55135

Bukti Konsultasi

Nama : Rofiqotul Muawiyah
NIM : 12130140
Judul Skripsi : Penerapan strategi team teaching dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas VIII Mata pelajaran IPS SMP1 SABILURROSYAD KOTA MALANG
Pembimbing : Dr.Marno, M.Ag

No	Tanggal/Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	22 Oktober 2018	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	28 Oktober 2018	Konsultasi Bab I (Latar Belakang Masalah dan Fokus Penelitian)	
3	10 Januari 2019	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab II	
4	23 Maret 2019	Revisi Bab II	
5	03 April 2019	Konsultasi Bab III	
6	12 April 2019	Konsultasi Bab IV, V, dan VI	
7	10 Mei 2019	Revisi Bab V dan Abstrak	
8	25 Mei 2019	ACC	

Malang, 21 Juni 2019

Mengetahui,

Dekan FITK



Dr. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199801003



YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMP ISLAM SABILURROSYAD

Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341) 582244 e-mail: smpi.sabros@gmail.com, web: www.smpi-sabros.gasek.seh.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 040/SKet/SMPI.SR/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara:

Nama : Rofiqotul Muawiyah

NIM : 12130140

Jenjang : Sarjana

Prodi : Pendidikan IPS

Universitas : Universitas Islam Negeri Malang (UIN)

Judul : *Penerapan Strategi Team Teaching dalam
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas VIII
Mata Pelajaran IPS SMP Islam Sabilurrosyad Kota
Malang*

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Sabilurrosyad pada bulan Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 Juni 2019

Kepala sekolah,


Islahuddin, S.S, M.Pd.I



BIODATA MAHASISWA



Nama : Rofiqotul Muawiyah
NIM : 12130140
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 14 April 1994
Alamat : Ds. sumberpang ,Sumbersuko, Wagir ,Malang.
No. Telp : 08232984545
Emai : muawiyah_sufyan@yahoo.com

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi fi rahmatillâh.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...

Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun